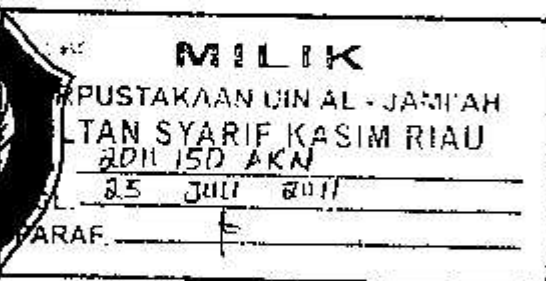


**PENGARUH TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI,
KEPERCAYAAN TERHADAP TEKNOLOGI SISTEM
INFORMASI, PELATIHAN DAN PENGETAHUAN
TERHADAP KINERJA INDIVIDUAL (STUDY
EMPIRIS PADA PERUSAHAAN FINANCE DI
PEKANBARU)**

SKRIPSI

**Ditulis dan diajukan sebagai syarat untuk mengikuti
Ujian Oral Comprehensive Sarjana Lengkap
Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
UIN Suska Riau**



Oleh :

**SITI MUNGAWARAH
NIM. 10773000154**

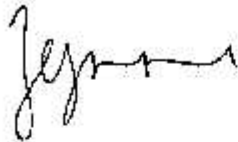
**JURUSAN AKUNTANSI S-1
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF
KASIM RIAU PEKANBARU
2011**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : SITI MUNGAWARAH
NIM : 10773000154
FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
JURUSAN : AKUNTANSI SI
JUDUL : PENGARUH TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI,
KEPERCAYAAN TERHADAP TEKNOLOGI SISTEM
INFORMASI, PELATIHAN DAN PENGETAHUAN
TERHADAP KINERJA INDIVIDUAL (STUDY EMPIRIS
PADA PERUSAHAAN FINANCE DI PEKANBARU)

DISETUJUI OLEH

PEMBIMBING I



DESRIR MIFTAH, SE, MM, Ak
NIP. 19740412 200604 2002

PEMBIMBING II



ANDRI NOVIUS SE, M.Si, Ak
NIP. 19781125 200710 1003

MENGETAHUI

DEKAN



Drs. Azwar Harahap, M, Si
NIP. 19560202 198403 1002

KETUA JURUSAN



Nasrullah Djamil, SE, MSi, Ak
NIP. 19780808 200710 1003

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : SITI MUNGAWARAH
NIM : 10773000154
FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
JURUSAN : AKUNTANSI S1
JUDUL : PENGARUH TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI, KEPERCAYAAN TERHADAP TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI, PELATIHAN DAN PENGETAHUAN TERHADAP KINERJA INDIVIDUAL (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN FINANCE DI PEKANBARU)

HARI/TANGGAL UJIAN : JUMAT/17 JUNI 2011

PANITIA PENGUJI

KETUA



Drs. H. Kodri H Nawawi, MA
NIP.19480414197803 1 001

SEKRETARIS



Hidayati Nasrah, SE, M.Acc, Ak
NIP. 19841229 2011 01 2010

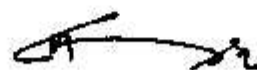
MENGETAHUI

PENGUJI I



Desrir Miftah, SE, MM, Ak
NIP. 1974 0412 2006 04 2002

PENGUJI II



Khairil Henry, SE, M.Si, Ak
NIK.150 409 025

ABSTRAK

Pengaruh Teknologi Sistem Informasi, Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi, Pelatihan dan Pengetahuan Terhadap Kinerja Individual (Studi Empiris Pada Perusahaan Finance Di Pekanbaru)

Oleh : SITI MUNGAWARAH

10773000154

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan teknologi sistem informasi, kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi, pelatihan dan pengetahuan terhadap kinerja individual. Kinerja individual diukur dengan pemanfaatan sistem komputer oleh individu dalam meningkatkan kinerjanya dan seberapa besar pengaruhnya terhadap efektifitas dan produktifitas penyelesaian tugas individu, sehingga individu merasa lebih produktifitas dan kreatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan pertama, instrument yang digunakan dalam penelitian ini handal dan valid melalui pengujian validitas dan reabilitas dengan menggunakan Pearson Corelation dan Croanbach Alpha. Kedua, distribusi dari jawaban responden adalah normal di lihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari Diagram P-P of Regression Standardized Residual. Ketiga secara Parsial setiap variabel tidak berpengaruh karena dari masing-masing variabel t hitung $< t$ tabel dan nilai signifikan masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 atau 5% maka semua hipotesis ditolak.

Kata Kunci : Kinerja Individual, Teknologi Sistem Informasi, Kepercayaan, Pelatihan dan Pengetahuan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah dan akan senantiasa melimpahkan berkat, rahmat dan hidayah serta penunjuknya-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Teknologi Sistem Informasi, Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi, Pelatihan dan Pengetahuan Terhadap Kinerja Individual (Studi Empiris Pada Perusahaan Finance di Pekanbaru)”**. Selanjutnya shalawat serta salam senantiasa penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang senantiasa penulis rindukan wajah dan syafaatnya dihari akhir kelak.

Skripsi ini ditulis dan diajukan dengan maksud untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata-I di program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritikan dan saran yang membangun bagi pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini, baik dari segi materi maupun penulisannya.

Dengan segala kerendahan hati pula penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut memberikan bantuan, petunjuk, bimbingan dan dorongan selama penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Ayahanda Khairuddin dan Ibunda Samijem tercinta yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang serta selalu mendoakan penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik, semoga penulis mampu menjadi apa yang mereka harapkan
2. Bapak Prof. Dr. Nazir Karim, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Drs. Azwar Harahap, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Nasrullah Djamil, SE, MSi. AK. Selaku Ketua Jurusan Program Studi Akutansi Srata-1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pengarahan-pengarahan kepada penulis.
5. Ibu Hj. Oechie Nadhira, SE. Ak selaku Penasehat Akademis yang telah memberi bimbingan selama kuliah.
6. Ibu Desrir Miftah, SE. MM. AK selaku pembimbing I dan juga selaku dosen konsultasi proposal yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu serta memberikan bimbingan, pengarahan dan saran sampai pada tahap skripsi.
7. Bapak Andri Novius, SE,M.si Ak selaku pembimbing II yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu serta memberikan bimbingan, pengarahan dan saran sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen selaku staf pengajar yang telah mendidik penulis selama perkuliahan, karyawan serta karyawan Fakultas Ekonomi dan Ilmu

Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Terima kasih atas bantuannya.

9. Buat abang, kakak dan adikku yang telah banyak memberikan bantuan baik materil maupun non materil serta do'a yang diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Buat maftuh arif yang telah memberikan dukungan kepada penulis dikala susah dan senang. Tanpa bosan-bosennya memberikan masukan dan dengan sabar menemani penulis, sehingga penulis dapat tetap bertahan dan semangat dengan segala bentuk permasalahan.
11. Buat Pimpinan Perusahaan Finance yang ada di Pekanbaru dan seluruh staf dan karyawan yang telah banyak membantu penulis dalam mendapatkan data serta informasi yang penulis perlukan hingga selesainya skripsi ini.
12. Seluruh teman-teman kampusku, semoga perjuangan kita ini tidak sia-sia dan pasti akan kita rasakan manfaatnya dikemudian hari. Semoga kita menjadi orang yang sukses dan berbakti kepada negara, bangsa dan agama khususnya akuntansi C angkatan 2007.
13. My Best Friend, Yulie, Aniek (ndok), Mbak ruzz, terima kasih atas persahabatan selama ini, terima kasih atas canda gurau yang selalu menghibur penulis dikala bersama. Thanks all
14. Untuk teman-teman KKN-ku, kak tia, dewi w, ratna dewi, cma, mbk umie, susana, cici, lilis, pak kordes rozi, aji, amar, herman n mizi. Terima

kasih atas semangat dan kerjasamanya selama KKN. Buat bang agus dan kak indah, makasih ya atas semua kebaikannya selama kami KKN disana.

15. Untuk Kak Dewi dan Bang Hably, terima kasih atas semuanya. Dukungan, arahan, nasehat dan semua-muanya, yang telah banyak membantu penulis, thanks ya. In the cost babe yang maniz-maniz, Unung Niez, Ida, Yuli Fazilah , Erna, Kak icash, Rina, Ninda, Nini, semoga dengan semua yang telah dilalui ini, kita menjadi orang yang lebih baik dari sebelumnya.

16. Terima kasih buat Guru-guru penulis, SD 021 insit, Mts. Nurul Huda Insit n SMA.N.1 Selatpanjang. Semoga Bapak dan Ibu Guru dapat mencetak generasi yang bermanfaat dan mempunyai martabat dan hati yang mulia sekarang dan kemudian hari.

17. Terima kasih buat semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis selama menyusun skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas budi baik mereka atas bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis, serta melimpahkan rahmat dan hidayah_Nya kepada kita semua, amin Ya Robbal' alamin.

Pekanbaru, Juni 2011

Penulis,

SITI MUNGAWARAH
NIM. 10773000154

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Teori Kepribadian.....	10
B. Kinerja Individual.....	12
C. Teknologi Sistem Informasi.....	15
D. Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi.....	21
E. Pelatihan Dalam Penggunaan Teknologi Sistem Informasi.....	24
F. Pengetahuan Individual Terhadap Teknologi Sistem Informasi.....	25
G. Pandangan Islam Tentang Kinerja.....	27
H. Pengembangan Hipotesis.....	29
I. Metode Penelitian.....	35

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Populasi, Sampel dan Unit Analisis	36
B. Jenis Data, Sumber Data, dan Pengumpulan Data	38
C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	39
D. Metode Analisis Data	42
E. Uji Asumsi Klasik	43

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Populasi dan Sampel	49
B. Hasil Pengumpulan Data	51
C. Demografi Responden.....	51
D. Statistik Deskriptif Responden.....	52
E. Metode Analisis Data	54
F. Uji Asumsi Klasik	58
G. Analisa Persamaan Regresi	64
H. Pembahasan	69

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	70
B. Keterbatasan	72
C. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis yang semakin kompleks menuntut adanya berbagai perubahan terhadap praktik bisnis. Perubahan ini dilakukan dengan tujuan agar organisasi bisnis tetap berjalan dan bahkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Peningkatan kinerja perusahaan hanya dapat dilakukan apabila manajemen mampu melakukan pengambilan keputusan yang didasarkan pada informasi yang berkualitas. Informasi yang berkualitas dapat tersedia apabila perusahaan mampu menyediakan teknologi informasi (TI) berbasis komputer yang dirancang dengan baik.

Pentingnya teknologi informasi bagi keberhasilan perusahaan secara keseluruhan memperluas peran sistem informasi. Teknologi sistem informasi ini diharapkan dapat berperan dalam upaya meningkatkan kinerja karyawan (individual) pada suatu perusahaan. Kinerja individual dapat diartikan dalam berbagai cara, salah satunya sebagai pencapaian kinerja yang berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada (Goodhue dan Thompson, 2001).

Kinerja individual dikatakan tercapai apabila individu tersebut dapat melakukan tugasnya tepat waktu dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan dengan bantuan teknologi sistem informasi yang akan memberikan informasi dalam pekerjaan yang akan dilakukan, sehingga pada akhirnya kinerja individu yang

baik akan berpengaruh terhadap kinerja manajerial khususnya dan pencapaian tujuan perusahaan pada umumnya.

Pentingnya kinerja individual bagi perusahaan adalah sebagai salah satu tonggak pembangun dalam pencapaian tujuan perusahaan karena tanpa kinerja yang baik dari masing-masing individu maka perusahaan tidak akan mampu mencapai tujuannya. Pencapaian tujuan perusahaan ini akan semakin baik apabila didukung oleh suatu sistem informasi yang baik yang tercipta dari suatu teknologi sistem informasi yang baik pula. Hal ini terbukti karena sebagian besar perusahaan sudah mengeluarkan dana yang besar dalam investasi sistem informasi yang berbasis teknologi ini (Sumardiyanti, 2003 dalam listyan,2008).

Teknologi informasi telah memainkan peran yang sangat strategis dan signifikan dalam perusahaan (Wade dan Hulland, 2004; dalam Ifada, 2009). Terkait dengan teknologi, Goodhue dan Thompson (2001) menyatakan bahwa teknologi adalah alat yang digunakan oleh individu untuk membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka.

Teknologi sistem informasi (TSI) merupakan seperangkat komponen yang saling berhubungan yang berfungsi mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pembuatan keputusan dan pengawasan dalam perusahaan (Laudon dan Laudon,2001; dalam Haryanto, 2002).

Rockart (2003) dalam jumaili (2005) menyatakan bahwa teknologi informasi merupakan sumber daya keempat setelah sumber daya manusia, sumber daya uang, dan sumber daya mesin yang digunakan manajer untuk membentuk

dan mengoperasikan perusahaan. Keberhasilan teknologi sistem informasi dilihat melalui kepuasan pemakai sistem informasi dan kemudahan serta pemanfaatan pemakai sistem terhadap teknologi yang ada dalam sistem, karena teknologi akan membantu individu dalam penyelesaian tugasnya.

Teknologi sistem informasi yang dapat dipercaya akan membantu individu dan perusahaan dalam mengoptimalkan kinerja serta perilaku yang mendorong pada peningkatan kerja. Kepercayaan terhadap teknologi ini diungkapkan oleh Lau dan Lee (2001) dalam Hamzah (2009) sebagai kesediaan individu untuk menggantungkan dirinya pada pihak lain dengan resiko tertentu. Risiko ini berupa gangguan baik berupa perubahan, penyimpangan, maupun sabotase pesan. Sehingga kepercayaan tersebut dapat terganggu dengan adanya hal tersebut serta berdampak pada kurangnya kepercayaan pada teknologi tersebut.

Kepercayaan individu pada teknologi akan tumbuh apabila keinginan individu tersebut terpenuhi sesuai dengan pilihannya. Kepercayaan adalah hal yang diperlukan oleh pengguna TSI yang baru karena dapat meningkatkan kinerja individu dalam menjalankan kegiatan dalam organisasi (Hamzah,2009).

Kepercayaan terhadap sistem informasi yang baru mencerminkan sikap individu pemakai tentang keyakinan bahwa sistem yang baru ini memang lebih baik dari pada sistem sebelumnya. Kepercayaan ini bisa muncul karena kecepatan proses sistem yang baru dalam membantu pekerjaan, kemudahan dalam penggunaan sistem tersebut.

Haryanto (2002) yang meneliti tentang pengaruh faktor individual dalam penggunaan komputer terhadap kinerja karyawan dan sebaliknya stress kerja dan

kegelisahan komputer memberikan dampak negatif. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Haryanto (2002), diantara berbagai faktor individual tersebut, faktor persepsi kegunaan komputer, kemudahan penggunaan komputer, pelatihan komputer dan pengetahuan komputer menjadi sesuatu yang sangat penting adanya dalam penggunaan teknologi.

Faktor pelatihan dan pengetahuan menggunakan komputer menjadi sorotan dalam hal ini, karena seseorang yang telah dilatih dalam menggunakan komputer akan termotivasi dan terdorong untuk menyelesaikan tugasnya dengan keahlian yang dimilikinya. Pada akhirnya seseorang tersebut akan menghasilkan kinerja yang baik.

Faktor pengetahuan dan pelatihan terhadap penggunaan komputer (faktor individual) merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Secara jelas dikemukakan bahwa pelatihan diselenggarakan dengan tujuan untuk membantu organisasi dapat bersaing secara efektif saat ini dan yang akan datang dan sebaliknya pelatihan tidak akan dapat dilakukan tanpa adanya pengetahuan (Wulandari,2006).

Pelatihan terhadap pegawai telah disadari benar oleh para manajer sebagai suatu kebutuhan yang tidak dapat ditunda. Hal ini disebabkan karena persaingan dalam dunia bisnis menyebabkan setiap organisasi harus selalu meningkatkan kinerja organisasi. Diharapkan dengan adanya pelatihan, organisasi berusaha mencapai keunggulan bersaing dengan memaksimalkan kemampuan seluruh anggota organisasi. Hal ini merupakan suatu tantangan dan kesempatan bagi manajer sumber daya manusia dan para profesional pelatihan untuk membantu

organisasi agar mampu berkompetensi dan responsif dalam lingkungan yang berubah cepat.

Sejalan dengan pelatihan, pengetahuan yang dimiliki oleh individu di dalam organisasi sangatlah penting di dalam sebuah organisasi. Pengetahuan yang dimiliki oleh anggota organisasi bisa jadi lebih penting dibandingkan dengan keuangan, posisi pasar, teknologi dan asset perusahaan lainnya. Pengetahuan ini dapat berupa pengetahuan teknis dan juga pengetahuan sosial terkait dengan lingkungan organisasi atau perusahaan. Pengetahuan teknis sangat jelas dibutuhkan dan pengetahuan sosial lingkungan perusahaan diperlukan, karena kinerja individu juga akan meningkat apabila individu mengetahui dengan jelas visi dan misi organisasi tersebut.

Teknologi sistem informasi merupakan faktor penting dalam pencapaian kinerja individual yang tinggi (Goodhue dan Thompson, 2001; Haryanto,2002; Jumaili,2005; Hamzah,2009). Disamping itu kepercayaan individu terhadap teknologi sistem informasi yang digunakan dalam organisasi menyebabkan peningkatan kinerja individu (Jumaili,2005; Sari,2006; Ariyanto,2007).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja individu akan dapat ditingkatkan dengan penggunaan teknologi sistem informasi apabila individu bersangkutan dapat mempercayai teknologi sistem informasi tersebut. Seterusnya pelatihan dan pengetahuan merupakan dua faktor penting lainnya yang mendukung peningkatan kinerja organisasi.

Perusahaan finance adalah perusahaan/lembaga yang bergerak dibidang keuangan atau pembiayaan. Maksudnya lembaga tersebut memberikan

pembiayaan bagi masyarakat baik untuk produktif (usaha) maupun konsumsi. Perusahaan finance ini juga melakukan pembiayaan untuk pengadaan barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan pembayaran secara angsuran tetapi dengan sistem yang tidak sama dengan bunga dan tidak tunduk dengan Bank Indonesia.

Jadi dengan adanya Perusahaan Finance ini maka akan mempermudah masyarakat untuk mendapatkan apa yang diinginkan sesuai kebutuhan dengan mudah dan cepat tanpa waktu yang lama.

Dalam dunia bisnis, perusahaan finance merupakan perusahaan yang saat ini memanfaatkan perkembangan teknologi, khususnya teknologi sistem informasi sebagai alat bagi pencapaian keunggulan kompetitif. Oleh karena itu berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti ingin mengetahui dampak teknologi sistem informasi terhadap kinerja pada perusahaan finance yang ada di Pekanbaru.

Dengan ketertarikan tersebut maka peneliti memberi judul penelitian ini **"PENGARUH TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI, KEPERCAYAAN TERHADAP TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI, PELATIHAN DAN PENGETAHUAN TERHADAP KINERJA INDIVIDUAL (STUDY EMPIRIS PADA PERUSAHAAN FINANCE DI PEKANBARU)"**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

"Pengaruh teknologi sistem informasi, kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi, pelatihan dan pengetahuan terhadap kinerja individual"

Berdasarkan perumusan masalah tersebut diatas, dapat diturunkan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah teknologi sistem informasi mempengaruhi kinerja individual ?
2. Apakah kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi mempengaruhi kinerja individual ?
3. Apakah pelatihan terhadap teknologi sistem informasi mempengaruhi kinerja individual ?
4. Apakah pengetahuan terhadap teknologi sistem informasi mempengaruhi kinerja individual ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh teknologi sistem informasi terhadap kinerja individual.
- b. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan teknologi sistem informasi terhadap kinerja individual.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan dalam penggunaan teknologi sistem informasi terhadap kinerja individual.
- d. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dalam penggunaan teknologi sistem informasi terhadap kinerja individual.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini :

- a. Bagi penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang teknologi sistem informasi dan kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi serta faktor individual seperti pelatihan dan pengetahuan dalam meningkatkan kinerja individual.
- b. Memberikan masukan bagi praktisi dan pengguna teknologi informasi tentang pentingnya faktor-faktor eksternal untuk meningkatkan kinerja individual.
- c. Menyediakan informasi yang mungkin diperlukan untuk penelitian yang sama di masa yang akan datang.

D. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran secara umum bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis menguraikan secara ringkas isi masing-masing bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi landasan teori yang mendasari tiap-tiap variabel yaitu kinerja individual, teknologi sistem informasi, kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi, pelatihan terhadap teknologi sistem informasi dan pengetahuan terhadap penggunaan teknologi

sistem informasi dan kinerja yang berisi tentang hasil-hasil dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian serta pengembangan dan pembentukan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan data yang digunakan dalam bentuk metodologi penelitian yang meliputi populasi, sampel, dan unit sampel, jenis data, sumber data dan metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, analisis data dan uji asumsi klasik.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan hasil penelitian serta pembahasan dari data yang telah diolah yang terdiri dari hasil pengumpulan data, demografi responden, pengukuran variabel, metode pengujian kualitas data dan pengujian hipotesis.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan penutup dari penulisan dalam penelitian ini, yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian serta keterbatasan dan saran-saran untuk perbaikan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Keperilakuan

Teori keperilakuan dibangun dari berbagai konsep yang terutama dari penelitian-penelitian di bidang ilmu keperilakuan (behavior science). Berbagai teori keprilaku (*behavioral theory*) banyak digunakan untuk mengkaji proses adopsi teknologi informasi oleh pengguna akhir, diantaranya adalah *Theory of Reason Action*, *Teory Of Planned Behavior*, *Social Cognitive Theory*, *Task-Technology Fit Theory*, and *Technology Acceptance Model (TAM)*.

Gambaran singkat mengenai beberapa model adopsi tersebut sebagai berikut :

1. *Theory of Reason Action*

Kings dan Gribbins (2002), menyebutkan bahwa pada akhir tahun 1960-an dan awal tahun 1970-an telah mulai mengembangkan suatu teori yang membantu untuk memahami dan memprediksi serta menjelaskan prilaku. Teori tersebut paling sering digunakan sebagai model teoritis dalam system informasi. Kinerja seseorang mengenai perilaku tertentu ditentukan oleh tujuan untuk menjalankan perilaku dan tujuan tersebut di tentukan oleh sikap.

2. *Teory Of Planned Behavior*

TPB merupakan perluasan dari TRA, yaitu dengan penambahan variabel selain perilaku. Untuk menerangkan situasi dimana individu tidak memiliki pengendalian terhadap perilaku yang diinginkan. Menurut King (2003), penelitian

mengenai adopsi teknologi sudah menggunakan TRA dan TPB sebagai model teoritisnya, tetapi TRA lebih umum digunakan.

3. *Social Cognitive Theory*

Kings dan Gribbins (2002), sudah menggunakan model yang didasarkan pada teori kognitif (pengetahuan) yang dikembangkan oleh Bandura untuk menguji pengaruh *komputer self-efficacy*. Hasil, minat atau perhatian serta kecemasan terhadap penggunaan komputer. Dalam teori ini *self-efficacy* merupakan *antecedent* terhadap penggunaan teknologi. Tanggapan emosional seperti perhatian dan kecemasan dipengaruhi oleh *self-efficacy*.

4. *Task- Technology Fit Theory*

Inti dari model ini adalah konstruk yang disebut kecocokan tugas dengan teknologi *Task Technology Fit* (TTF), yaitu kesesuaian antara kemampuan teknologi dengan tuntutan pekerjaan atau kemampuan teknologi untuk mendukung pekerjaan (Goodhue and Thompson, 2001) dalam Haryanto (2002).

5. *Technology Acceptance Model (TAM)*.

TAM adalah adaptasi dari TRA yang dibuat khusus untuk pemodelan penerimaan penggunaan terhadap sistem informasi. Tujuan utama TAM adalah untuk memberikan dasar untuk penelusuran pengaruh faktor eksternal terhadap kepercayaan, sikap dan tujuan pengguna. TAM menganggap bahwa 2 keyakinan individual yaitu persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan teknologi merupakan pengaruh utama untuk perilaku penerimaan komputer.

B. Kinerja Individual

Kinerja merupakan pencapaian tugas yang ingin dicapai oleh setiap individu. Kinerja dapat dijelaskan dan didefinisikan dengan berbagai cara. Salah satunya menurut Rue dan Syars (2004) dalam Listyan (2008), kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atau "*the degree of accomplishment*" atau dengan kata lain kinerja merupakan tingkat pencapaian.

Selain itu, Waldman (2003) dalam Koesmono (2005) mendefinisikan kinerja sebagai gabungan perilaku dengan prestasi dari apa yang diharapkan. Sedangkan menurut Mangkunegara (2001:677) dalam Koesmono (2005) kinerja dapat didefinisikan sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Cascio (2002:275) dalam Koesmono (2005) mengatakan bahwa kinerja merupakan prestasi karyawan dari tugas-tugasnya yang telah ditetapkan. Soeprihantono (2004:7) juga dalam Koesmono (2005) mengatakan kinerja merupakan hasil pekerjaan seorang karyawan selama periode tertentu dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, misalnya standar, target/sasaran/kriteria yang telah terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.

Jadi, berdasarkan beberapa definisi yang telah dijelaskan secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja adalah perilaku pencapaian prestasi terhadap tugas yang diberikan kepada setiap individu didalam organisasi.

Untuk memberikan pemahaman dalam beberapa penelitian juga dijelaskan tentang pengertian dari kinerja individual. Dalam penelitian Goodhue dan Thompson (2001), kinerja individual dinyatakan dengan pencapaian serangkaian

tugas-tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada. Dengan kata lain, kinerja individu adalah bagaimana seorang pegawai melaksanakan pekerjaannya.

Sedangkan menurut Stolovic dan Keeps (2005) dalam Listyan (2008), kinerja individu merupakan seperangkat hasil yang dicapai serta merujuk tindakan pencapaian serta pelaksanaan sesuatu pekerjaan yang diminta. Dalam hal ini, kinerja diukur dengan instrument yang tergabung dalam ukuran kinerja secara umum, selanjutnya diterjemahkan kedalam penilaian perilaku secara mendasar yang meliputi kualitas kerja, kuantitas kerja, pengetahuan tentang pekerjaan, pendapat atau pernyataan yang disimpulkan dan perencanaan kerja.

Sutemeister (2003) dari Sari (2006) mengemukakan pendapatnya bahwa kinerja individual dapat dipengaruhi oleh dua faktor, faktor pertama adalah kemampuan yang terdiri dari pengetahuan (pendidikan, pengalaman, latihan dan minat) dan keterampilan (kecakapan dan kepribadian), sedangkan faktor yang kedua adalah motivasi yang dipengaruhi oleh dua kondisi yaitu kondisi sosial seperti lingkungan keluarga, tempat tinggal dan kondisi fisiologis (persepsi).

Kinerja individu ini dapat dinilai dari apa yang dilakukan oleh seorang pegawai (individual) dalam kerjanya. Kinerja pegawai (individual) yang meningkat akan ikut mempengaruhi prestasi organisasi, sehingga tujuan organisasi yang telah ditentukan dapat dicapai. Pentingnya kinerja individual bagi perusahaan adalah sebagai salah satu tonggak pembangun dalam pencapaian tujuan perusahaan karena tanpa kinerja yang baik dari masing-masing individual maka perusahaan tidak akan mampu mencapai tujuan secara umum. Oleh karena

itu kinerja individu merupakan suatu prioritas utama yang menjadi perhatian perusahaan dalam keberhasilan suatu perusahaan.

Kinerja individu yang tinggi dapat tercapai melalui perpaduan antara peningkatan efisiensi, peningkatan efektifitas dan kualitas yang tinggi dari informasi yang dihasilkan oleh suatu teknologi sistem informasi dan mengoptimalkan kinerja pengguna dan perusahaan sehingga perilaku pengguna akan mendukung teknologi tersebut. Selain itu, kinerja dapat menjadi maju dan mencapai tingkat yang paling baik dengan mengidentifikasi dan menganalisa aktivitas kerja yang ada pada suatu organisasi tersebut.

Penilaian kinerja ini pada dasarnya merupakan penilaian perilaku manusia dalam melakukan peran yang dimainkannya untuk mencapai tujuan organisasi. Pengukuran kinerja individual dalam melihat dampak teknologi sistem informasi terhadap efektifitas penyelesaian tugas, membantu meningkatkan kinerja dan menjadikan pemakainya lebih produktif dan kreatif.

Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ifada (2009) banyak perusahaan di Indonesia menanamkan investasi yang besar untuk memperbaiki kinerja individual atau organisasi berkaitan dengan implementasi teknologi dalam suatu sistem informasi. Hal ini dianggap sebagai suatu hal yang wajar karena manfaat yang diterima jauh lebih besar dibandingkan dengan dana yang dikeluarkan.

Pengukuran terhadap keberhasilan suatu sistem memang sedikit sulit dilakukan. Tetapi dalam konteks penelitian sistem informasi, pemakai akan diberikan evaluasi berdasarkan pada suatu kenyataan apakah suatu sistem informasi yang diterapkan dalam perusahaan sesuai dengan kebutuhan dan

kemampuan mereka. Secara umum dapat dilihat, apabila kinerjanya meningkat maka dapat disimpulkan bahwa penerapan teknologi sistem informasi pada organisasi atau perusahaan itu berhasil dan tepat saran.

Investasi dibidang teknologi informasi dalam suatu organisasi sebagian besar bertujuan untuk dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap kinerja individual.

Kinerja individual menurut Goodhue dan Thompson (2001) dalam Haryanto (2002) dipengaruhi oleh sistem informasi yang berbasis komputer dapat memberikan fasilitas yang tersedia di perusahaan yang mana menjadi sangat penting dalam membantu dalam meningkatkan kinerja, mempermudah dalam menyelesaikan tugas-tugas yang ada dan pemanfaatan sistem komputer mempunyai pengaruh positif terhadap efektifitas dan produktifitas penyelesaian tugas. Yang mana sistem ini juga menyediakan data secara keseluruhan dan data setiap bagian, sehingga mempermudah mendapatkan data yang saya butuhkan.

C. Teknologi Sistem Informasi

Perkembangan teknologi sistem informasi (TSI) yang sangat pesat dewasa saat ini memberikan banyak kemudahan pada berbagai aspek kegiatan bisnis. Peranan teknologi sistem informasi dalam berbagai aspek kegiatan bisnis dapat dipahami karena sebagai sebuah teknologi yang menitikberatkan pada pengaturan sistem informasi dengan penggunaan komputer, teknologi sistem informasi dapat memenuhi kebutuhan informasi dunia bisnis dengan sangat cepat, tepat waktu, relevan dan akurat (Wilkinson dan Cerullo, 2005; dalam Rahadi, 2007).

Penerapan teknologi sistem informasi bagi perusahaan mempunyai peranan penting dan dapat menjadi pusat strategi bisnis untuk memperoleh keunggulan bersaing apalagi pada saat ini teknologi sistem informasi sudah menjadi kebutuhan dasar bagi setiap perusahaan terutama dalam menjalankan segala aspek aktifitas organisasi.

Menurut Iskandar Alisyahbana (2001) dalam Rahmawati (2006) Teknologi telah dikenal manusia sejak jutaan tahun yang lalu karena dorongan untuk hidup yang lebih nyaman, lebih makmur dan lebih sejahtera. Jadi sejak awal peradaban, sebenarnya telah ada teknologi, meskipun istilah teknologi belum digunakan. Istilah "Teknologi" Berasal dari *techne* atau cara dan *logos* atau pengetahuan. Jadi secara harfiah teknologi dapat diartikan sebagai pengetahuan tentang cara.

Pengertian teknologi sendiri menurutnya adalah cara melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan bantuan akal dan alat, sehingga seakan-akan memperpanjang, memperkuat atau membuat lebih ampuh anggota tubuh, panca indra dan otak manusia. Sedangkan menurut Jaquest Ellul (2002;1967) dalam Rahmawati (2006) Memberi arti teknologi sebagai keseluruhan metode yang secara rasional mengarah dan memiliki ciri efisiensi dalam setiap bidang kegiatan manusia.

Christean (2004) dalam Rahadi (2007) mendefinisikan teknologi sebagai suatu proses teknik atau metodologi yang menyatu dalam suatu desain produk, proses manufaktur atau jasa yang mentransformasikan *input* tenaga kerja, kapital,

informasi, material dan energi yang menjadi *output* yang mempunyai nilai yang lebih tinggi.

Sedangkan menurut Goodhue dan Thompson (2001) teknologi didefinisikan sebagai alat yang digunakan oleh individu untuk membantu menyelesaikan tugas-tugas mereka. Teknologi yang digunakan dalam sistem teknologi komputer, teknologi komunikasi dan teknologi apapun yang dapat memberikan nilai tambah bagi organisasi. Secara umum, teknologi diartikan sebagai suatu koleksi teknik produksi, pengetahuan dan keterampilan untuk mengubah *input* menjadi *output*.

Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia. Memberikan banyak kemudahan, serta sebagai cara baru dalam melakukan aktifitas manusia.

Khusus dalam bidang teknologi masyarakat sudah menikmati banyak manfaat yang dibawa oleh inovasi-inovasi yang telah dihasilkan dalam dekade terakhir ini. Namun demikian, walaupun pada awalnya diciptakan untuk menghasilkan manfaat positif, di sisi lain juga memungkinkan untuk dimanfaatkan bagi hal-hal negatif.

Menurut Rahmawati (2006) perkembangan teknologi dapat memberikan dampak positif dan negatif dari berbagai bidang seperti :

1. Bidang informasi dan Komunikasi

Perkembangan teknologi memberikan banyak hal positif bagi telekomunikasi. Ini dapat dilihat dan dirasakan dengan perkembangan telekomunikasi. Kita dengan mudahnya dapat berkomunikasi sehingga memudahkan kita untuk mendapatkan informasi dalam waktu yang singkat dan akurat serta memudahkan kita dalam hal pelayanan jasa tertentu.

Disamping manfaat positif yang kita peroleh dari kemajuan teknologi ternyata dimanfaatkan juga untuk hal-hal yang negatif, antara lain adanya pihak-pihak tertentu yang menyalahgunakan teknologi tersebut dalam memenuhi kepentingan pribadinya, misalnya pemanfaatan jasa komunikasi oleh jaringan teroris.

2. Bidang Ekonomi dan Industri

Hal-hal yang dapat dirasakan antara lain pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi, terjadinya industrialisasi, produktifitas dunia industri semakin meningkat dan kemajuan teknologi akan meningkatkan kemampuan produktifitas dunia industri baik dari segi aspek teknologi industri maupun pada aspek jenis produksi dan persaingan dalam dunia kerja sehingga menuntut pekerja untuk selalu menambah skill dan kemampuan yang dimiliki. Meskipun demikian ada pula hal-hal negatif yang juga kita rasakan, antara lain terjadinya pengangguran bagi tenaga kerja yang tidak mempunyai kualifikasi yang sesuai dengan yang dibutuhkan.

3. Bidang Sosial dan Budaya

Pemandangan yang cukup kontras terlihat dari aspek ini, dimana muncul hal-hal positif seperti pengendalian kepercayaan dan kemandirian dari masing-

masing individu. Namun hal negatif yang juga timbul antara lain kemerosotan moral, kenakalan remaja dan pikir yang berubah.

4. Bidang Pendidikan

Teknologi mempunyai peran yang sangat penting dalam bidang pendidikan antara lain adanya media, munculnya metode pembelajaran baru yang lebih baik dan sistem baru yang lebih terstruktur. Sedangkan hal-hal negatif yang mungkin muncul adalah penyalahgunaan pengetahuan bagi orang-orang tertentu untuk melakukan tindakan kriminal.

5. Bidang Politik

Dampak positif yang timbul pada bidang politik adalah dengan cepat penyampaian aspirasi rakyat kepada wakil-wakil rakyat. Sedangkan dampak negatif yang dapat kita rasakan adalah timbulnya kesenjangan sosial pada kehidupan sosial.

Dalam penelitian teknologi sistem informasi, teknologi merujuk pada sistem komputer yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak dan dukungan layanan yang disediakan untuk membantu para pemakai teknologi sistem informasi dalam menyelesaikan tugasnya. Pada prinsipnya teknologi informasi sistem yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan organisasi.

Organisasi tidak harus selalu memakai teknologi yang baru selama kebutuhan organisasi terhadap teknologi sistem informasi yang telah ada sudah terpenuhi. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Wikanto (2004) dalam Listyan (2008) bahwa perusahaan atau organisasi tidak perlu mengeluarkan biaya untuk

hal-hal yang kontribusinya terhadap perusahaan atau organisasi itu sendiri tidak ada manfaatnya.

Dalam penelitian Wikanto (2004) dalam Listyan (2008) tersebut menjelaskan bahwa teknologi sistem informasi yang diterapkan di perusahaan selalu menghasilkan kesulitan bagi para pengguna teknologi sistem informasi. Sehingga diperlukan beberapa pelatihan dalam hal ini penggunaan teknologi sistem informasi yang baru tersebut yang mengharuskan perusahaan harus mengeluarkan investasi yang cukup besar dalam pengembangan teknologi sistem informasi

Akan tetapi perusahaan yang telah menyadari manfaat dan kegunaan serta pentingnya teknologi sistem informasi tidak segan untuk mengeluarkan investasi yang cukup besar pada teknologi sistem informasi. Hal ini tentu di dasarkan bahwa teknologi sistem informasi tersebut dapat memberikan hasil yang jauh lebih besar manfaatnya dari investasi yang telah ditanamkan.

Bagi perusahaan yang sudah merasakan imbas dari teknologi sistem informasi ini pada akhirnya akan menggantungkan segala kegiatan perusahaannya pada teknologi. Oleh karena itu perusahaan harus melakukan pengembangan kapabilitas teknologi yaitu suatu proses yang hati-hati dalam investasi teknologi. Pengembangan kapabilitas teknologi meliputi pengenalan dan adopsi teknologi yang baru, pengembangan keahlian dan keterampilan yang berhubungan dengan aspek teknologi, dimana pengembangan sistem organisasional harus melalui basis teknologi yang digunakan.

Sejalan dengan penelitian Ellitan (2002) yang melakukan penelitian terkait dengan tingkat adopsi teknologi terhadap kinerja perusahaan, hasilnya adalah teknologi perangkat lunak (*software*) lebih mudah diadopsi dan hasilnya pun sangat signifikan terhadap kinerja. Selain Ellitan (2002), Goodhue dan Thompson (2001) juga menyatakan agar teknologi sistem informasi memiliki dampak positif pada kinerja individu, teknologi harus dimanfaatkan dan harus sesuai dengan tugas-tugas yang mendukung teknologi. Jika salah satu teknologi tidak sesuai atau pemanfaatannya kurang, maka teknologi tidak akan memperbaiki kinerja dalam arti lain bahwa teknologi yang digunakan harus benar-benar sesuai dengan kebutuhan agar dalam pelaksanaannya tidak terjadi penyimpangan terhadap pemanfaatan teknologi.

Selain itu, banyak penelitian yang menguji teknologi sistem informasi yang dihubungkan dengan kinerja misalnya Haryanto (2002), Jumaili (2005), Susanti (2006) dan Hamzah (2009). Hasilnya secara umum menyebutkan bahwa teknologi sistem informasi yang handal dapat memberikan efek yang positif terhadap peningkatan kinerja individu secara langsung, hanya saja perlu dilakukan pemahaman dan evaluasi terhadap teknologi sistem informasi yang digunakan tersebut.

D. Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi.

Dalam penggunaan sistem informasi, kepercayaan terhadap sistem informasi sendiri sangatlah penting keberadaannya, karena dengan adanya kepercayaan itu individu akan merasa yakin dalam melakukan pekerjaannya dan akan mendapat hasil yang maksimal. Kepercayaan adalah hal yang diperlukan

oleh pemakai teknologi sistem informasi agar dia merasa bahwa teknologi sistem informasi yang diterapkan dapat meningkatkan kinerja individual dalam menjalankan tugasnya di organisasi perusahaan.

Kepercayaan didefinisikan oleh Lau dan Lcc (2001) dalam Hamzah (2009) sebagai kesediaan individu untuk menggantungkan dirinya pada pihak lain dengan resiko tertentu. Resiko ini dapat berupa gangguan, baik berupa perubahan, penyimpangan maupun sabotase pesan. Apabila kepercayaan tersebut terganggu dapat berdampak pada kurangnya kepercayaan pada teknologi tersebut.

Menurut Hamzah (2009), kepercayaan diberikan karena adanya rasa percaya. Ada dua konseptualisasi yang dominan mengenai rasa percaya, yaitu rasa percaya sebagai afeksi dan rasa percaya sebagai aspek kognisi. Afeksi berkaitan dengan perasaan dan emosi sedangkan aspek kognisi merupakan ekspresi nonverbal yang berupa keyakinan. Keyakinan pada dasarnya ada dua, yaitu keyakinan yang berhubungan dengan atribut yang dimiliki oleh suatu objek dan keyakinan evaluasi, yaitu keyakinan yang berhubungan dengan manfaat suatu objek.

Model konsep kepercayaan lebih banyak dipakai dalam konteks komunikasi (Grek, 2003; dalam Hamzah,2009). Grek (2003) dalam Hamzah (2009) telah memusatkan pada suatu konsep keterpaduan dari kepercayaan dalam penggunaan rancang bangun komunikasi internet dimana kepercayaan diperlukan dalam konteks ini. Kepercayaan dipertimbangkan sebagai sesuatu yang utama yang juga dapat disampaikan dengan aturan yang spesifik untuk komunikasi. Kepercayaan atas komunikasi ini diterapkan dalam suatu teknologi sistem

informasi baru muncul dari pemakai sistem teknologi informasi itu yang diharapkan bisa meningkatkan kinerja individual pemakai tersebut.

Kepercayaan terhadap sistem informasi yang baru juga mencerminkan sikap individu pemakai tentang bahwa sistem yang baru ini lebih baik dari pada sistem sebelumnya. Kepercayaan ini bisa muncul karena kecepatan proses sistem yang baru dalam membantu pekerjaan dan memberikan kemudahan dalam penggunaan sistem tersebut.

Misalnya dalam urusan keuangan sampai dengan urusan *paperwork* (manajemen dokumentasi), apabila individu telah percaya maka terhadap teknologi maka individu akan menggunakan teknologi sistem informasi itu dalam pengelolaannya sehingga kerja yang dilakukan jadi semakin cepat, relevan dan tepat waktu.

Menurut Hamzah (2009), teknologi sistem informasi (TSI) yang berkualitas tinggi akan mempengaruhi kepercayaan pemakai bahwa dengan sistem tersebut tugas-tugas yang dihadapi akan dapat diselesaikan dengan lebih mudah dan cepat. Dengan kata lain, kepercayaan memerlukan kualitas sistem yang dapat diandalkan. Kualitas sistem yang jelek juga akan mempengaruhi perilaku pemakai untuk tidak mempercayai sistem tersebut. Selain kualitas sistem juga kualitas data atau informasi yang dihasilkan juga harus mendukung.

Apabila kualitas sistem baik tetapi kualitas data atau informasi buruk, maka penggunaan sistem informasi akan berkurang kepercayaannya pada sistem tersebut. Oleh karena itu memang perlu adanya proses pemberdayaan teknologi

sistem informasi yang baik agar pemakai percaya terhadap teknologi sistem informasi yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja individual.

E. Pelatihan Dalam Penggunaan Teknologi Sistem Informasi

Menurut Gomes (2002; 32) pelatihan di definisikan sebagai usaha untuk memperbaiki kemampuan pekerja atau karyawan pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya. Pelatihan sering di anggap sebagai aktivitas yang paling penting karna dengan pelatihan kepada para karyawan akan menjadi terampil dan menjadi lebih produktif. Sedangkan menurut Hasibuan (2003; 70) pelatihan merupakan suatu tindakan untuk meningkatkan pengetahuan dan kecekapan seorang karyawan untuk dapat melaksanakan suatu pekerjaan tertentu.

Secara umum pelatihan adalah suatu kegiatan untuk memperbaiki kemampuan kerja seseorang dalam kaitannya dengan aktivitas ekonomi. Latihan membantu pegawai dalam memahami suatu pengetahuan praktis serta penerapannya. Guna meningkatkan keterampilan, kecakapan dan sikap yang diperlukan oleh organisasi dalam usaha mencapai tujuan (Ranapandoyo dan Husnan, 2002; dalam Kadarwati, 2007). Latihan dimaksudkan untuk memperbaiki penguasaan berbagai ketrampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu, terperinci dan rutin. Selain itu latihan menyiapkan para pekerjaan untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan sekarang.

Veithzal Rifai (2004) dalam Adman (2006) mendefinisikan kebutuhan pelatihan adalah untuk memenuhi kekurangan pengetahuan, meningkatkan keterampilan atau sikap dengan masing-masing kadar yang bervariasi. Sementara

Suryana Sumantri (2005) dalam Adman (2006) mendefinisikan kebutuhan pelatihan merupakan keadaan dimana terdapat kesenjangan antara keadaan yang diinginkan dengan keadaan nyata.

Pelatihan dan pendidikan penggunaan sistem informasi yang diberikan perusahaan sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam pelaksanaan kerja yang melibatkan penggunaan sistem informasi. Hal ini disebabkan karena setiap perusahaan memiliki sistem informasi yang berbeda-beda bahkan dalam satu bagian dengan bagian yang lain. Hal ini menyebabkan adanya perbedaan pengoperasian sistem.

Untuk dapat menguasai pengoperasian sistem informasi tersebut setiap karyawan biasanya harus diberikan pelatihan dan pendidikan bagaimana mengoperasikan komputer. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kinerja individual karyawan. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Blanchard dan Thacker (2001) dalam Haryanto (2002) bahwa selain pelatihan pegawai dalam penggunaan teknologi sistem informasi yang baru, faktor kognitif (pengetahuan) juga menentukan keberhasilan suatu sistem yang ada yang baru diterapkan.

F. Pengetahuan Individu Terhadap Teknologi Sistem Informasi

Agar mampu menggunakan suatu sistem informasi secara efektif dan efisien, seorang pemakai dituntut untuk memiliki kemampuan atau keahlian dalam bidang pengetahuan komputer. Kemampuan /keahlian menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah kesanggupan untuk berbuat sesuatu. Secara harfiah kemampuan individual adalah kesanggupan individual untuk melaksanakan sesuatu perbuatan di dalam organisasi.

Sedangkan menurut Gibson dkk (2004) dalam Kadarwati (2007), kemampuan/keahlian itu menunjukkan potensi seseorang untuk melaksanakan pekerjaan atau tugas, potensi seseorang mengarah pada sesuatu yang dimiliki seseorang yang ada dalam diri seseorang dan dengan sesuatu itu seseorang dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Definisi lain tentang kemampuan adalah salah satu unsur kematangan berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dapat diperoleh dari pendidikan, latihan dan pengalaman.

Pengetahuan menurut Harrison dan Rainer (2002) dalam Astuti (2005) didefinisikan sebagai berikut :

Pengetahuan adalah suatu perkiraan atas suatu kemampuan seorang untuk melaksanakan pekerjaan dengan sukses, seorang yang menganggap dirinya mampu untuk melaksanakan tugas cenderung akan sukses.

Sedangkan menurut Igbaria (2001) dalam Astuti (2005) sebagai berikut :

Pengetahuan menggunakan komputer adalah suatu kombinasi antara pengalaman *user* (pemakai) dalam menggunakan komputer, latihan yang telah diperoleh dan keahlian komputer secara menyeluruh.

Terdapat dua pengetahuan atau keahlian yang dituntut pemakai yaitu *komputer literacy* dan *information literacy* (Szymanski et al, 2001 : dalam Haryanto, 2002). *Komputer literacy* adalah pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki dalam bidang komputer dan sistem informasi serta cara penggunaan secara efektif.

Information literacy adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menilai suatu informasi dan kemampuan untuk menggunakan informasi

yang dihasilkan oleh sistem informasi dengan kebijaksanaan sesuai dengan masalah yang ada.

Pengetahuan secara teknis dan pengetahuan sosial dalam bekerja sangatlah penting di dalam sebuah organisasi. Pengetahuan bisa jadi lebih penting dibandingkan dengan keuangan, posisi pasar, teknologi dan asset perusahaan lainnya. Pengetahuan adalah sumber daya yang sangat penting yang digunakan untuk kinerja organisasi.

Jadi, secara umum penerimaan teknologi komputer dipengaruhi oleh teknologi itu sendiri serta tingkat keahlian dari individu yang menggunakan komputer. Keyakinan bahwa setiap orang dapat meningkatkan keahliannya sangat diperlukan, berguna untuk keefektifan penggunaan komputer dan menguatkan rasa percaya diri setiap orang mampu menguasai dalam menggunakan teknologi komputer untuk menyelesaikan pekerjaannya (Astuti, 2005)

G. Pandangan Islam Tentang Kinerja

Islam adalah agama yang mengatur tatanan hidup dengan sempurna, baik kehidupan individu maupun masyarakat. Islam menganjurkan orang bergerak dan giat beramal serta berusaha.

Pada umumnya semua pekerjaan memerlukan pengembangan amanah yang teruji dalam hal kemampuan menjalankan pekerjaan serta tanggungjawab terhadap tugas yang dibebankan kepadanya.

Firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah: 151

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ ءَايَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ
وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya:

Sebagaimana (Kami Telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami Telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.(151)

Agama islam berseru dan mengajak setiap umat manusia untuk berusaha,

bekerja serta beramal dan selalu memberikan manfaat bagi dirinya maupun orang lain serta dunia akhirat. Allah menjanjikan orang-orang yang beramal akan dijadikan khalifah dimuka bumi, sebagaimana firman-Nya dalam Q. S. An-nur :

55

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا
أَسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَىٰ لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُم
مِّن بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا وَمَن كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿٥٥﴾

Artinya:

Dan Allah Telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa dia sungguh- sungguh akan menjadikan mereka berkuasa dimuka bumi, sebagaimana dia Telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang Telah diridhai-Nya untuk mereka, dan dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka dalam ketakutan menjadi aman sentausa. mereka tetap menyembahku-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan Aku. dan barangsiapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, Maka mereka Itulah orang-orang yang fasik (55).

Berdasarkan ayat diatas telah dijelaskan bahwa orang-orang beriman dan mengerjakan segala perbuatan dengan sungguh-sungguh maka Allah akan menjadikan mereka berkuasa di muka bumi. Ini berarti semakin sungguh-sungguh seorang dalam melaksanakan sesuatu amal atau pekerjaan maka akan mendapatkan hasil yang baik.

H. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, hipotesis diturunkan didasarkan pada teori yang relevan, tetapi belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh dari proses pengumpulan data.

1. Pengaruh Teknologi Sistem Informasi Terhadap Kinerja Individual

Teknologi sistem informasi sebagai salah satu sistem informasi yang baru bagi perusahaan atau organisasi sebaiknya memenuhi standar tertentu seperti mudah didapat dari staf/personel sistem informasi perusahaan, objektif dan dianggap dapat memberikan dampak/manfaat pada proses penyelesaian tugas.

Secara umum sistem informasi yang baru dalam suatu perusahaan seharusnya memudahkan pemakai dalam mengidentifikasi data dan mengakses data tersebut. Penggunaan teknologi informasi akan memberikan dampak yaitu perubahan kondisi kerja, yang semua serba manual saat ini diganti dengan menggunakan teknologi informasi berbasis komputer.

Dengan lebih banyak fasilitas pendukung yang disediakan bagi pemakai, maka semakin memudahkan pemakai mengakses data yang dibutuhkan untuk penyelesaian tugas individu dalam perusahaan atau organisasi, sehingga dapat

menghasilkan output yang baik dan kinerja yang dihasilkan tentu akan meningkatkan sesuai dengan yang diharapkan.

Pada dasarnya teknologi sistem informasi dirancang sesuai dengan kebutuhan para pemakai teknologi sistem informasi tersebut, sehingga tanpa suatu kendala yang berarti teknologi sistem informasi yang ada dapat diterima dan dipahami oleh para pemakai. Secara otomatis maka kinerja dari masing-masing individu tentu akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan oleh perusahaan atau organisasi.

Tercapainya kinerja ini tidak hanya membuktikan keberhasilan suatu implementasi teknologi pada perusahaan, melainkan juga suatu kebanggaan bagi para programmer untuk terus menciptakan teknologi lain yang lebih canggih.

Goodhue dan Thompson (2001) yang melakukan penelitian tentang teknologi informasi dan kinerja individual menyatakan bahwa teknologi sistem informasi yang sesuai berpengaruh terhadap kinerja individual. Jumaili (2005) yang juga melakukan penelitian hal yang sama juga menemukan adanya pengaruh positif antara teknologi sistem informasi terhadap kinerja individual.

Penelitian Susanti (2006) juga menyatakan hal yang sama tentang kinerja individual yang diberi pengaruh positif oleh teknologi sistem informasi. Serta masih banyak lagi peneliti yang terkait dengan teknologi dan kinerja yang hasilnya secara umum menyatakan hal yang sama terkait dengan peningkatan kinerja individual melalui teknologi sistem informasi.

Penelitian utama dari penelitian-penelitian sistem informasi yang selama ini dilakukan oleh para peneliti adalah menganalisis hubungan antara sistem

informasi dengan kinerja individual. Penelitian yang telah dilakukan tentang teknologi informasi telah mengungkapkan bahwa teknologi merupakan salah satu dasar dalam kesuksesan bisnis.

Dari uraian diatas, secara umum dapat disimpulkan bahwa teknologi sistem informasi yang ada mempengaruhi kinerja individual.

H₁ : Penggunaan Teknologi Sistem Informasi Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Individual

2. Pengaruh Kepercayaan Teknologi Sistem Informasi Terhadap Kinerja Individual

Penelitian Jumaili (2005) tentang hubungan teknologi informasi dan kepercayaan terhadap teknologi telah memberikan bukti empiris mengenai hubungan teknologi informasi dan kepercayaan terhadap teknologi informasi. Hasilnya menyatakan bahwa secara umum dalam kepercayaan terhadap sistem informasi baru dan teknologi sistem informasi baru terhadap peningkatan kinerja individu menunjukkan hasil yang positif. Dimana penambahan variabel kepercayaan terhadap sistem informasi baru semakin meningkatkan kinerja individu pemakai.

Sedangkan penelitian serupa juga dilakukan oleh Yuli Pranita(2006) dalam Sari (2006) yang meneliti tentang pengaruh efektifitas penggunaan teknologi sistem informasi dan kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi dalam evaluasi kinerja individual.

Kesimpulan yang diperoleh juga mendukung hasil penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu bahwa efektifitas penggunaan teknologi sistem informasi

memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja individual dan kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi memiliki pengaruh yang positif pula terhadap kinerja individual.

Berdasarkan penelitian tersebut diatas, kemampuan bersaing dalam suatu perusahaan memerlukan strategi yang dapat memanfaatkan semua kekuatan dan peluang yang ada, serta menutup kelemahan dan menetralisasi hambatan strategi dalam dinamika bisnis. Semua itu dilakukan apabila manajemen mampu melakukan pengambilan keputusan yang didasarkan pada informasi yang berkualitas. Informasi yang berkualitas akan terbentuk dari adanya teknologi sistem informasi yang dirancang dengan baik. Selain itu, teknologi sistem informasi yang ada ini pun harus disertai dengan rasa kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi agar hasilnya dapat optimal dalam hal peningkatan kinerja individual.

Dari hasil penelitian diatas, peneliti ingin menguji kepercayaan terhadap teknologi informasi dan kinerja individual. Alasannya karena sebaik apapun teknologi tersebut diciptakan dan dirancang, apabila tidak ada kepercayaan terhadap teknologi tersebut maka teknologi tersebut tidak akan maksimal dalam penerapannya dan tidak akan berpengaruh terhadap kinerja individual.

H₂ : Kepercayaan terhadap teknologi Sistem Informasi Berpengaruh positif Terhadap Kinerja Individual

3. Pengaruh Pelatihan Teknologi Sistem Informasi Terhadap Kinerja Individual

Penjelasan teoritis mengenai pengaruh pelatihan teknologi sistem informasi terhadap kinerja dapat merujuk pada konsep kesesuaian teknologi dengan tugas. Seperti yang diungkapkan oleh Goodhue dan Thompson (2001), bahwa suatu teknologi memberikan bantuan kepada individu untuk menyelesaikan semua pekerjaannya dalam suatu organisasi dengan lebih mudah dan relevan.

Penelitian yang dilakukan oleh Haryanto (2002) bahwa tingkat pelatihan mempunyai hubungan yang positif terhadap kinerja karyawan. Penelitian yang sejalan juga telah dilakukan oleh Kadarwati (2007) yang mengemukakan bahwa kinerja pegawai atau individual dipengaruhi oleh pelatihan terhadap penggunaan sistem informasi yang ada dalam suatu perusahaan.

Faktor motivasi melalui pelatihan yang memperkuat pengaruh total pelatihan terhadap kinerja pegawai. Oleh karena itu perusahaan atau organisasi harus benar-benar memanfaatkan pelatihan terhadap penggunaan teknologi sistem informasi sebagai suatu cara untuk mempercepat karyawan dalam menguasai sistem sehingga dapat meningkatkan prestasi kerja dan kinerja karyawan (individual) dalam pekerjaannya.

Dari hasil penelitian diatas, peneliti ingin menguji pelatihan terhadap teknologi informasi dan kinerja individual. Alasannya karena apapun teknologi tersebut diciptakan dan dirancang, apabila tidak ada pelatihan terhadap teknologi tersebut maka teknologi tersebut tidak akan maksimal dalam penerapannya dan tidak akan berpengaruh terhadap kinerja individual.

H₃ : Pelatihan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Individual

4. Pengaruh Pengetahuan terhadap Teknologi Sistem Informasi Terhadap Kinerja Individual

Pengetahuan merupakan suatu hal paling mendasar yang wajib dimiliki oleh setiap individu dalam melakukan dan mengoperasikan suatu alat atau sistem. Oleh karena itu, individu yang mempunyai kemampuan kerja dalam bidang teknologi sistem informasi yang memadai akan mampu mengatasi hambatan – hambatan yang timbul dalam pelaksanaan pekerjaan yang menggunakan teknologi sistem informasi, sehingga kinerja individual dapat tercapai (Thoha,2004; dalam Kadarwati, 2007).

Penelitian yang telah menguji pengaruh kemampuan penggunaan teknologi sistem informasi terhadap kinerja individual telah dilakukan oleh Haryanto (2002) dan Kadarwati (2007), mereka secara umum menyatakan bahwa kemampuan atau keahlian secara langsung berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan (individual).

Menurut Nelson (2003) pengetahuan yang wajib dimiliki oleh individu dalam pelaksanaan pekerjaannya tidak hanya meliputi pengetahuan teknis (ilmu dalam penggunaan teknologi). Akan tetapi juga diperlukan pengetahuan lain yang tidak kalah pentingnya untuk dapat mengatasi masalah yang terkait dengan kinerja individu tersebut.

Pengetahuan sosial lingkungan perusahaan juga sangat menentukan tercapainya kinerja individual melalui pengetahuan. Karena tanpa mengetahui

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi, Sampel dan Unit Analisis

Populasi merupakan keseluruhan karakteristik atau hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian. Populasi dapat diartikan sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo,2002). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian Accounting yang bekerja pada Perusahaan finance yang ada di Pekanbaru. Hal ini disebabkan karena mereka dalam pekerjaannya melibatkan proses pengolahan data.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2003 : 73). Berdasarkan pendapat (Arikunto,2002 ; 112) apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil seluruhnya.

Tabel III.1. Nama- Nama Perusahaan Finance

No	Nama Perusahaan	Alamat
1	Magna Finance	Jl. Jenderal Sudirman No.758 Pekanbaru
2	Baf Finance	Jl. Jenderal Sudirman Pekanbaru
3	Adira Finance	Jl. Jenderal Sudirman Pekanbaru
4	Oto Kredit Mobil	Jl. Jenderal Sudirman Pekanbaru
5	Asia Finance	Jl. Soekarno Hatta Pekanbaru
6	Buana Finance	Jl. Jenderal Sudirman Pekanbaru
7	Bees Finance	Jl. HR.Subrantas Pekanbaru

8	Wom Finance	Jl.Nangka no.790 Pekanbaru
9	Finansia Multi Finance	Jl. Nangka Pekanbaru
10	Bca Finance	Jl. Soekarno Hatta Pekanbaru
11	Bfi Finance	Jl.IIR.Subrantas Pekanbaru
12	Indojasa Pratama Finance	Jl. Nangka Pekanbaru
13	Dipo Star Finance	Jl.Jenderal Sudirman Pekanbaru
14	Mega Auto Finance	Jl.Nangka Pekanbaru
15	Armada Finance	Jl.HR. Subrantas Pekanbaru
16	Clipan Finance	Jl.Nangka Pekanbaru
17	Trust Finance Indonesia	Jl.Nangka B1 4-7 Pekanbaru
18	ANJ (Austindo Nusantara Jaya)	Jl. Jend Sudirman Pekanbaru
19	HD Finance	Jl. Nangka Pekanbaru
20	Mega Central finance	Jl. Nangka Pekanbaru
21	MNC Finance	Jl. Nangka Pekanbaru
22	Triharnas Finance	Jl. Nangka Pekanbaru
23	FIF	Jl. Nangka Pekanbaru
24	Toyota Astra Financial Service	Jl. Jend Sudirman Pekanbaru
25	Arthbuana Margausaha Finance	Jl. Nangka Pekanbaru
26	MTF (Mandiri Tunas Finance)	Jl. Gatot Subroto no.148 Pekanbaru

Sumber : Data Olahan (2011)

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh* yaitu penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatife kecil,

kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. (Sugiono,2007).

Unit analisis adalah agregasi data yang dianalisis dalam penelitian yang ditentukan oleh berdasarkan pada perumusan masalah atau pertanyaan penelitian, yang merupakan elemen yang penting dalam mendesain penelitian karena mempengaruhi proses pemilihan, pengumpulan dan analisis data (Indriantoro dan Supomo, 2002).

B. Jenis Data, Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang harus diolah kembali. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer ini dikumpulkan secara khusus oleh peneliti untu menjawab pertanyaan penelitian (Indranto dan Supomo, 2002).

Data primer ini dapat berupa opini subyek (orang) secara individu atau kelompok, hasil observasi terhadap benda (fisik), kegiatan atau kejadian dan hasil pengujian. Data primer yang dikumpulkan oleh peneliti berupa tingkat kelayakan dan pemahaman karyawan di perusahaan Finance terhadap penggunaan teknologi sistem informasi yang berbasis komputer.

Peneliti dengan data primer dapat mengumpulkan data sesuai dengan yang diinginkan. Karena data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian dapat dieliminir atau setidaknya dikurangi. Sedangkan jenis data yang digunakan adalah data subyek. Data subyek yaitu jenis data yang berupa opini, sikap, pengalaman

atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian (Indriantoro dan Supomo,2002).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pendistribusian kuesioner penelitian. Metode survei merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tulisan (indriantoro dan Supomo,2002). Kuesioner penelitian akan diantarkan secara langsung kepada setiap Perusahaan Finance yang ada di Pekanbaru. Kuesioner disertai dengan penjelasan dan permohonan responden mengenai tujuan penelitian ini.

C. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel adalah konstruk yang diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai fenomena-fenomena. Penentuan variabel pada dasarnya merupakan konstruksi yaitu upaya mengurangi abstraksi sehingga dapat diukur. Definisi operasional adalah konstruk sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Indriantoro,2002)

Variabel yang menjadi perhatian utama dalam penelitian ini adalah satu variabel dependen yakni kinerja individual, empat variabel independen pada penelitian adalah Teknologi Sistem Informasi, Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi, Pelatihan Terhadap Penggunaan Teknologi Sistem Informasi dan Pengetahuan Terhadap Penggunaan Teknologi Sistem Informasi.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja

individual. Kinerja individual ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Goodhue dan Thompson (2001) dalam Ruffi Atti (2010), yang mana untuk mengetahui sejauhmana kinerja individu tercapai yang terdiri dari pemanfaat sistem informasi komputer, seberapa besar pengaruhnya terhadap efektifitas dan produktifitas penyelesaian tugas individu sehingga individu merasa lebih produktif dan kreatif. Yang mana variabel ini diukur dengan menggunakan 5 Skala Likert. Point 5 menunjukkan tingkat sangat setuju dan point 1 menunjukkan tingkat tidak setuju.

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel pada penelitian ini adalah teknologi sistem informasi, kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi, pelatihan terhadap teknologi sistem informasi dan pengetahuan terhadap teknologi sistem informasi.

a. Teknologi Sistem Informasi

Pengukuran variabel teknologi sistem informasi pada penelitian ini mengadopsi instrument penelitian yang telah dikembangkan oleh Goodhue dan Thompson (2001) dalam Ruffi Atti (2010), yang mana untuk mengetahui sejauhmana teknologi sistem informasi tercapai yang terdiri dari untuk mengetahui laporan sesuai dengan kebutuhan, menyediakan data secara rinci, menyediakan data yang cukup baik dan menyimpan data secara baik pula.

Yang mana variabel ini diukur dengan menggunakan Skala Likert. Yang terdiri dari 1 sampai 5 point. Point 5 menunjukkan tingkat sangat setuju dan point 1 menunjukkan tingkat tidak setuju.

b. Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi

Kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi diukur dengan menggunakan instrument yang telah dikembangkan oleh Goodhue dan Thompson (2001) dalam Ruffi Ati (2010). Yang mana terdiri dari sejauh mana individu percaya bahwa teknologi sistem informasi yang baru akan dapat mempercepat menyelesaikan tugas dan meningkatnya kinerja individu.

Yang mana variabel ini diukur dengan menggunakan Skala Likert terdiri dari 1 sampai 5 point. Point 5 menunjukkan tingkat sangat setuju dan point 1 menunjukkan tingkat tidak setuju.

c. Pelatihan Terhadap Penggunaan Teknologi Sistem Informasi

Variabel ini diukur dengan menggunakan instrument yang telah digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu Goodhue dan Thompson (2001) dalam Ruffi Ati (2010). Yang mana pelatihan membantu pegawai dalam memahami, mengakses atau penggunaan teknologi sistem informasi dan pelatihan mengenai sistem terkomputerisasi.

Yang mana variabel ini diukur dengan menggunakan Skala Likert terdiri dari 1 sampai 5 point. Point 5 menunjukkan tingkat sangat setuju dan point 1 menunjukkan tingkat tidak setuju.

d. Pengetahuan Terhadap Penggunaan Teknologi Sistem Informasi

Variabel ini diukur dengan menggunakan instrument yang telah digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu Goodhue dan Thompson (2001) dalam Ruffi Ati (2010). Yang mana pengetahuan ini meliputi pengetahuan secara teknis (ilmu

dalam penggunaan teknologi) dan pengetahuan sosial lingkungan perusahaan (tujuan perusahaan atau visi dan misi perusahaan).

Yang mana variabel ini diukur dengan menggunakan Skala Likert terdiri dari 1 sampai 5 point. Point 5 menunjukkan tingkat sangat setuju dan point 1 menunjukkan tingkat tidak setuju.

D. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data yang diperoleh penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu cara menjelaskan hasil penelitian yang ada dengan menggunakan perumusan rumus matematis yang menghubungkan dengan teori yang ada, yang kemudian ditarik kesimpulan. Untuk menganalisis jawaban kuisioner dari responden, di beri nilai dengan menggunakan ketentuan skala likert, Ghazali (2006) sebagai berikut:

Sangat setuju = Bobot Nilai 5

Setuju = Bobot Nilai 4

Netral = Bobot Nilai 3

Kurang setuju = Bobot Nilai 2

Tidak setuju = Bobot Nilai 1

Selain itu, peneliti juga menggunakan 3 cara dalam penganalisaan data yaitu antara lain kualitas data (validitas dan reabilitas), uji asumsi klasik (Normalitas data, autokorolasi, heterokedastisitas dan multikoloneasitas) dan uji hipotesis (Regresi Linear Berganda).

1. Uji validitas

Sebelum dilakukan pengolahan data maka perlu dilakukan pengujian data terhadap variabel tersebut. Uji validitas adalah prosedur pengujian untuk

melihat apakah alat ukur yang berupa kuesioner yang di pakai dapat mengukur dengan cermat atau tidak, dengan kata lain sejauh mana alat ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya ukurnya. Uji validitas digunakan untuk memilih item-item pertanyaan yang relevan untuk dianalisis.

Validitas diuji dengan menggunakan besarnya korelasi antara variabel koefisien korelasi dinyatakan dengan r . Signifikan nilai r kemudian diuji kemudian untuk meyakinkan bahwa r sampel dan r populasi tidak berbeda.

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah suatu cara untuk melihat apakah alat ukur yang berupa kuesioner yang digunakan konsisten atau tidak. Reabilitas diukur dengan menghitung koefisien *Alpha* (α) dan diuji dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Dalam uji reabilitas tidak dapat suatu angka mutlak yang harus dipenuhi agar alat ukur dapat dikatakan handal.

Reabilitas adalah ukuran mengenai konsisten internal dari indikator-indikator sebuah konstruksi yang menunjukkan derajat sampai di mana masing-masing indikator itu mengindikasikan sebuah konsturksi/faktor laten umum.

E. Uji Asumsi Klasik

Setelah data yang didapat dianggap valid dan reliabel, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Seluruh data yang sudah terkumpul ditabulasikan sesuai dengan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus statistik dari regresi berganda. Namun sebelumnya terlebih dahulu akan

diuji apakah data yang ada telah memenuhi persyaratan untuk dilakukannya analisis dengan metode ini.

1. Pengujian Asumsi Untuk Memenuhi Syarat Regresi

Ada empat asumsi yang terpenting sebagai syarat penggunaan metode regresi (Gujarati, 2005; dalam Tengku 2009). Asumsi tersebut adalah asumsi normalitas, autokorelasi, heterokedastisitas dan multikolinearitas. Pengujian ini perlu dilakukan karena adanya konsekuensi yang mungkin terjadi jika asumsi tersebut tidak bisa dipenuhi.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terkait dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Jika data yang dihasilkan tidak berdistribusi normal, maka tes statistik yang dihasilkan tidak valid.

Alat diagnotis yang digunakan untuk memeriksa data yang memiliki distribusi normal adalah *normal probability plot*. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas data (Ghozali, 2006 : 112). Jika data menjauhi garis diagonal maka data tidak memenuhi asumsi normalitas data.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena

observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson, dimana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai Durbin-Watson. Kriteria yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel III.2

Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson (Ghazali; 2006) :

DW	KESIMPULAN
$0 < d < d_l$	Ada autokorelasi positif
$d_l \leq d \leq d_u$	Tanpa kesimpulan
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak ada autokorelasi
$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$	Tanpa kesimpulan
$4 - d_l < d < 4$	Ada autokorelasi negatif

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah *variance* residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu observasi ke observasi yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*.

Heteroskedastisitas menggambarkan nilai hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentized delete residual* nilai tersebut. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada satu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model. Analisis pada gambar Scatterplot yang menyatakan model regres linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk menjelaskan kemungkinan terdapat hubungan antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Diasumsikan bahwa masing-masing variabel x tidak saling berkorelasi linear. Sesungguhnya multikolinearitas itu tetap ada pada setiap variabel independen, hanya saja harus dipastikan apakah multikolinearitas yang ada masih dalam batas penerimaan atau tidak.

Untuk mendeteksinya, dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation faktor* (VIF) untuk tiap-tiap variabel independen. Jika VIF lebih besar dari 5 maka variabel tersebut dikatakan mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel lainnya. Konsekuensi yang ditimbulkan akibat masalah multikolinearitas adalah pertama hasil regresi tersebut hanya valid pada waktu, sampel, variabel dan penelitian tersebut kedua probabilitas untuk menerima hipotesis yang salah meningkat dan ketiga memungkinkan peneliti memperoleh R^2 yang tinggi tapi tidak satupun atau sangat sedikit koefisien yang ditaksir signifikan secara statistik.

Tindakan perbaikan apabila terdapat gejala multikolinearitas di luar batas yang bisa diterima dapat dilakukan dengan cara mengeluarkan variabel yang berkolinearitas atau dengan jalan mentransformasi persamaan regresi sedemikian rupa sehingga variabel x tidak menunjukkan gejala multikolinearitas yang berbahaya. Untuk membuang variabel x tidak yang berkolinear tersebut dapat menggunakan metode Frish (2002), yaitu memasukan variabel x yang berkolinear kedalam persamaan regresi.

Apabila R^2 bertambah besar, berarti variabel tersebut masih dapat dipakai tetapi kalau R^2 tidak naik, maka variabel tersebut dibuang. Apabila ternyata variabel tersebut merupakan variabel yang penting dalam penelitian dan peneliti tetap berkeinginan untuk melakukan regresi dengan variabel tersebut, maka multikolinearitas tersebut bisa diatasi dengan jalan mentransformasikan persamaan regresi. Seluruh persamaan regresi tersebut dibagi dengan variabel x yang berkolinearitas sehingga menghasilkan persamaan regresi baru yang besarnya $1/x$.

2. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan metode analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS 16. Model regresi berganda ini akan dapat dicerminkan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

X_1 : Teknologi Sistem Informasi

X_2 : Kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi

- X_3 : Pelatihan terhadap teknologi sistem informasi
 X_4 : Pengetahuan terhadap penggunaan teknologi sistem informasi
 Y : Kinerja Individual
 e : Residual yang terstandarisasi (error)
 a : Konstanta
 β : Koefisien regresi.

Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis ini maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial (Uji t). Uji t digunakan untuk menguji atau membandingkan rata nilai suatu sampel dengan nilai lainnya. Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t dilakukan dengan dua arah (2 tails), yaitu dengan penentuan tingkat keyakinan sebesar 95% (yaitu tingkat yang merupakan standar keyakinan untuk penelitian bisnis) dan menentukan *level of significant* sebesar 5% yang merupakan tingkat signifikansi pengaruh hubungan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dengan *degree of detail* (df) = $n - k$. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dengan kata lain variabel independen secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, dengan kata lain variabel independen secara individual tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada bab ini meliputi hasil penelitian untuk menguji secara empiris tentang pengaruh teknologi sistem informasi, kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi, pelatihan dan pengetahuan terhadap kinerja individual. Hasil penelitian meliputi statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis regresi berganda dan pembahasan.

A. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian Accounting yang bekerja pada Perusahaan finance yang ada di Pekanbaru. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh* atau *sensus* yaitu penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jumlah karyawan bagian accounting pada perusahaan finance di Pekanbaru dapat dilihat pada tabel IV.1 dibawah ini :

Tabel IV.1. Populasi dan Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Jumlah karyawan bagian Accounting
1	Magna Finance	1 Orang
2	Baf Finance	2 Orang
3	Adira Finance	2 Orang
4	Oto Kredit Mobil	1 Orang
5	Asia Finance	1 Orang
6	Buana Finance	2 Orang

7	Bees Finance	2 Orang
8	Wom Finance	1 Orang
9	Finansia Multi Finance	1 Orang
10	Bca Finance	1 Orang
11	Bfi Finance	2 Orang
12	Indojasa Pratama Finance	2 Orang
13	Dipo Star Finance	1 Orang
14	Mega Auto Finance	1 Orang
15	Armada Finance	2 Orang
16	Clipan Finance	2 Orang
17	Trust Finance Indonesia	1 Orang
18	ANJ (Austindo Nusantara Jaya)	1 Orang
19	HID Finance	1 Orang
20	Mega Central finance	1 Orang
21	MNC Finance	1 Orang
22	Trihamas Finance	1 Orang
23	FIF	2 Orang
24	Toyota Astra Financial Service	1 Orang
25	Arthbuana Margausaha Finance	1 Orang
26	MTF (Mandiri Tunas Finance)	1 Orang
Jumlah		35 Orang

Sumber : Data Olahan (2011)

B. Hasil Pengumpulan Data

Data penelitian ini diperoleh dengan cara menggunakan kuesioner yang di antar langsung kepada responden. Dari 35 set kuesioner yang dikirimkan terdapat 30 set kuesioner yang dikembalikan dan siap untuk diolah. Dengan pengembalian kuesioner tersebut, peneliti memperoleh tingkat pengembalian kuesioner sebesar 85,7 % (30/35).

C. Demografi Responden

Berdasarkan kuesioner yang telah dikembalikan, berikut di gambarkan informasi mengenai responden :

Tabel IV.2. Demografi Responden

	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Pria	15	50 %
Wanita	15	50 %
Lama Bekerja		
1-10 Tahun	24	80 %
11-20 Tahun	6	20 %
Tingkat Pendidikan		
D ₃	7	23,33 %
S ₁	21	70 %
S ₂	2	6,6 %

Sumber : Data Olahan (2011)

Dari tabel IV.2 dapat dilihat bahwa responden penelitian berjenis kelamin pria sebanyak 15 orang atau 50 %, sedangkan responden wanita berjumlah 15 orang juga atau 50 % dari total responden.

Sebagian besar responden (80 % atau 24) merupakan karyawan relative baru (lama bekerja 1-10 tahun) dan sebanyak 6 orang atau 20 % merupakan karyawan yang sudah bekerja relative lama yaitu antara 11-20 tahun.

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa rata-rata responden bagian accounting yang ada di Perusahaan Finance memiliki tingkat pendidikan yang cukup baik yaitu 70 % atau 21 orang dari total responden berlatar belakang S1, 23,33 % atau 7 orang berlatar belakang D3 dan 6,6 % atau 2 orang sudah menyelesaikan pendidikan S2.

D. Statistik Deskriptif Responden

Analisa data dilakukan terhadap 30 sampel responden yang telah memenuhi kriteria untuk dapat diolah lebih lanjut. Hasil pengolahan data statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel IV.3 di bawah ini :

Tabel IV.3. Statistik Deskriptif Responden

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
kinerja	30	13.00	20.00	18.1667
teknologi	30	10.00	20.00	17.1667
kepercayaan	30	10.00	20.00	15.9333
pelatihan	30	12.00	20.00	16.9000
pengetahuan	30	11.00	20.00	17.0667
Valid N (listwise)	30			

Sumber : Lampiran 1

Dalam tabel IV.3 terlihat bahwa variabel kinerja individual mempunyai nilai minimum sebesar 13, nilai maksimum sebesar 20, dan nilai rata-rata sebesar 18,17. Jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 18,17, maka responden tersebut memiliki pengetahuan yang lebih tinggi tentang kinerja individual.

Variabel teknologi sistem informasi mempunyai nilai minimum 10 dan nilai maksimum 20, dan nilai rata-rata sebesar 17,17. Jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 17,17, maka responden tersebut memiliki pengetahuan yang lebih tinggi tentang teknologi sistem informasi.

Variabel kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi mempunyai nilai minimum 10 dan nilai maksimum 20, dan nilai rata-rata sebesar 15,93. Jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 15,93, maka responden tersebut memiliki pengetahuan yang lebih tinggi tentang kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi.

Variabel pelatihan terhadap teknologi sistem informasi mempunyai nilai minimum 12 dan nilai maksimum 20, dan nilai rata-rata sebesar 16,90. Jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 16,90, maka responden tersebut memiliki pengetahuan yang lebih tinggi tentang pelatihan terhadap teknologi sistem informasi.

Variabel pengetahuan terhadap teknologi sistem informasi mempunyai nilai minimum 11 dan nilai maksimum 20, dan nilai rata-rata sebesar 17,06. Jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 17,06, maka responden tersebut memiliki pengetahuan yang lebih tinggi tentang pengetahuan terhadap teknologi sistem informasi.

E. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data yang diperoleh penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu cara menjelaskan hasil penelitian yang ada dengan menggunakan perumusan rumus matematis yang menghubungkan dengan teori yang ada kemudian ditarik kesimpulan.

Selain itu, peneliti juga menggunakan 3 cara dalam penganalisaan data yaitu antara lain kualitas data (validitas dan reabilitas), uji asumsi klasik (Normalitas data, autokorolasi, heterokedastisitas dan multikoloneasitas) dan uji hipotesis (Regresi Linear Berganda).

1. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

Uji validitas adalah prosedur pengujian untuk melihat apakah alat ukur yang berupa kuesioner yang di pakai dapat mengukur dengan cermat atau tidak, dengan kata lain sejauh mana alat ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya ukurnya. Uji validitas digunakan untuk memilih item-item pertanyaan yang relevan untuk dianalisis. Sedangkan uji reabilitas adalah suatu cara untuk melihat apakah alat ukur yang berupa kuesioner yang digunakan konsisten atau tidak. Reabilitas diukur dengan menghitung koefisien *Alpha* (α) dan diuji dengan menggunakan *Cronbach Alpha*.

a. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Kinerja Individual

Hasil uji validitas dan reabilitas kinerja individual dapat dilihat pada tabel IV.4 berikut ini :

Tabel IV.4 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Kinerja Individual

Variabel	Validitas		Reabilitas	
	Pearson Correlation	Kesimpulan	Croanbach Alpha	Keputusan
y1.1	0,314	Valid	0,791	Baik
y1.2	0,418	Valid		
y1.3	0,624	Valid		
y1.4	0,650	Valid		

Sumber : Lampiran 2

Dari tabel IV.4 dapat dilihat bahwa variabel kinerja individual dengan 4 pertanyaan. Maka dapat disimpulkan bahwa semua item variabel di atas 0,30 berarti memenuhi syarat valid. Sedangkan hasil uji reabilitas dengan nilai *cronbach alpha* adalah 0,791 yang berarti variabel kinerja individual tersebut reliabel karena memiliki nilai koefisien alpha di atas 0,60.

b. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Teknologi Sistem Informasi

Hasil uji validitas dan reabilitas teknologi sistem informasi dapat dilihat pada tabel IV.5 dibawah ini :

Tabel IV.5 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Teknologi Sistem Informasi

Variabel	Validitas		Reabilitas	
	Pearson Correlation	Kesimpulan	Croanbach Alpha	Keputusan
x1.1	0,817	Valid	0,841	Baik
x1.2	0,809	Valid		
x1.3	0,827	Valid		
x1.4	0,861	Valid		

Sumber : Lampiran 3

Dari tabel IV.5 dapat dilihat bahwa variabel teknologi sistem informasi dengan 4 pertanyaan. Maka dapat disimpulkan bahwa semua item variabel di atas 0,30 berarti memenuhi syarat valid. Sedangkan hasil uji reabilitas dengan nilai

cronbach alpha adalah 0,841 yang berarti variabel teknologi sistem informasi tersebut reliabel karena memiliki nilai koefesien alpha di atas 0,60.

c. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi

Hasil uji validitas dan reabilitas kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi dapat dilihat pada tabel IV.5 dibawah ini :

Tabel IV.6 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi

Variabel	Validitas		Reabilitas	
	Pearson Corelation	Kesimpulan	Croanbach Alpha	Keputusan
x2.1	0,671	Valid	0,813	Baik
x2.2	0,600	Valid		
x2.3	0,709	Valid		
x2.4	0,494	Valid		

Dari tabel IV.6 dapat dilihat bahwa variabel kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi dengan 4 pertanyaan. Maka dapat disimpulkan bahwa semua item variabel di atas 0,30 berarti memenuhi syarat valid. Sedangkan hasil uji reabilitas dengan nilai *cronbach alpha* adalah 0,813 yang berarti variabel teknologi sistem informasi tersebut reliabel karena memiliki nilai koefesien alpha di atas 0,60.

d. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Pelatihan Terhadap Teknologi Sistem Informasi

Hasil uji validitas dan reabilitas pelatihan terhadap teknologi informasi dapat dilihat pada tabel IV.7 dibawah ini :

Tabel IV.7 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Pelatihan Terhadap Teknologi Sistem Informasi

Variabel	Validitas		Reabilitas	
	Pearson Corelation	Kesimpulan	Croanbach Alpha	Keputusan
x3.1	0,628	Valid	0,804	Baik
x3.2	0,763	Valid		
x3.3	0,434	Valid		
x3.4	0,484	Valid		

Sumber : Lampiran 5

Dari tabel IV.7 dapat dilihat bahwa variabel pelatihan terhadap teknologi sistem informasi dengan 4 pertanyaan. Maka dapat disimpulkan bahwa semua item variabel di atas 0,30 berarti memenuhi syarat valid. Sedangkan hasil uji reabilitas dengan nilai *cronbah alpha* adalah 0,804 yang berarti variabel pelatihan terhadap teknologi sistem informasi tersebut reliabel karena memiliki nilai koefesien alpha di atas 0,60.

e. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Pengetahuan Terhadap Teknologi Sistem Informasi

Hasil uji validitas dan reabilitas pengetahuan terhadap teknologi informasi dapat dilihat pada tabel IV.8 berikut ini :

Tabel IV.8 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Pengetahuan Terhadap Teknologi Sistem Informasi

Variabel	Validitas		Reabilitas	
	Pearson Corelation	Kesimpulan	Croanbach Alpha	Keputusan
x4.1	0,667	Valid	0,815	Baik
x4.2	0,825	Valid		
x4.3	0,458	Valid		
x4.4	0,599	Valid		

Sumber : Lampiran 6

Dari tabel IV.8 dapat dilihat bahwa variabel pengetahuan terhadap teknologi sistem informasi dengan 4 pertanyaan. Maka dapat disimpulkan bahwa semua item variabel di atas 0,30 berarti memenuhi syarat valid. Sedangkan hasil uji reabilitas dengan nilai *cronbach alpha* adalah 0,815 yang berarti variable pengetahuan terhadap teknologi sistem informasi tersebut reliabel karena memiliki nilai koefisien alpha di atas 0,60.

F. Uji Asumsi Klasik

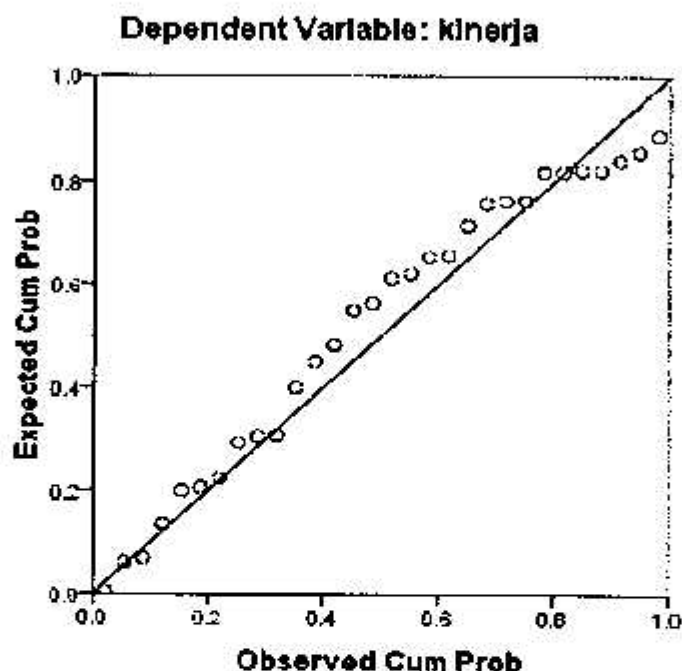
Setelah data yang dapat dianggap valid dan reliabel, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Seluruh data yang terkumpul ditabulasikan sesuai dengan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis *multivariate* khususnya jika tujuannya adalah inferensi. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal. Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data menggunakan *normal probability plot*, kriteria yang digunakan adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai dengan $P > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variabel *probability plot* yang diteliti terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut terlihat pada gambar IV.1 dibawah ini :

Gambar IV.1
Diagram P-P Plot Normalitas
Normal P-P Plot Regression Standardized Residual

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : lampiran 7

Dari *normal probability plot* diatas dapat dilihat secara seksama bahwa data menyebar disekitar garis diagonal atau mengikuti garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas data.

Selain menggunakan *normal probability plot*, untuk mendukung hasil pada normalitas probability plot diatas, uji normalitas data digunakan juga analisis statistik dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Tabel IV.9 Hasil Uji Normalitas K-S-Z Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
		kinerja	teknologi	kepercayaan	pelatihan	pengetahuan
N		30	30	30	30	30
Normal Parameters ^a	Mean	18.1667	17.1667	15.9333	16.9000	17.0667
	Std. Deviation	1.83985	2.87778	2.79079	2.41190	2.37709
Most Extreme Differences	Absolute	.208	.171	.137	.208	.160
	Positive	.160	.162	.089	.118	.109
	Negative	-.208	-.171	-.137	-.209	-.160
Kolmogorov-Smirnov Z		1.139	.936	.751	1.146	.877
Asymp. Sig. (2-tailed)		.149	.345	.625	.145	.425
a. Test distribution is Normal.						

Sumber : Lampiran 7

Tabel IV. 9 menunjukkan nilai K-S-Z untuk variabel kinerja individual adalah sebesar 1,139 dengan signifikan sebesar 0,149. Nilai K-S-Z untuk variabel teknologi sistem informasi sebesar 0,936 dengan signifikan sebesar 0,345. Nilai K-S-Z untuk variabel kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi adalah sebesar 0,751 dengan signifikan sebesar 0,625. Nilai K-S untuk variabel pelatihan terhadap teknologi sistem informasi adalah sebesar 1,146 dengan signifikan sebesar 0,145. Nilai K-S untuk variabel pengetahuan terhadap teknologi sistem informasi adalah sebesar 0,887 dengan signifikan sebesar 0,425. Nilai K-S-Z semua variabel tersebut diatas 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel secara statistik telah berdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi dilakukan dengan menghitung nilai *Durbin-Watson Statistic* 30 sampel adalah :

Tabel IV.10

Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson

DW	KESIMPULAN
$< 1,370$	Ada autokorelasi positif
$1,370 - 1,843$	Tanpa kesimpulan
$1,843 - 2,157$	Tidak ada autokorelasi
$2,157 - 2,630$	Tanpa kesimpulan
$> 2,630$	Ada autokorelasi negatif

Sesuai dengan kriteria Durbin-Watson tersebut, dengan sampel sebanyak 30, nilai DW dari masing-masing regresi harus berada diantara daerah yang nilainya bebas atau tidak mengalami masalah autokorelasi. Dalam penelitian ini, hasil analisis dari uji *Durbin-Watson d Statistic* adalah :

Tabel IV.11 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.203 ^a	.041	-.112	1.94024	1.458

a. Predictors: (Constant), pengetahuan, teknologi, pelatihan, kepercayaan

b. Dependent Variable: kinerja

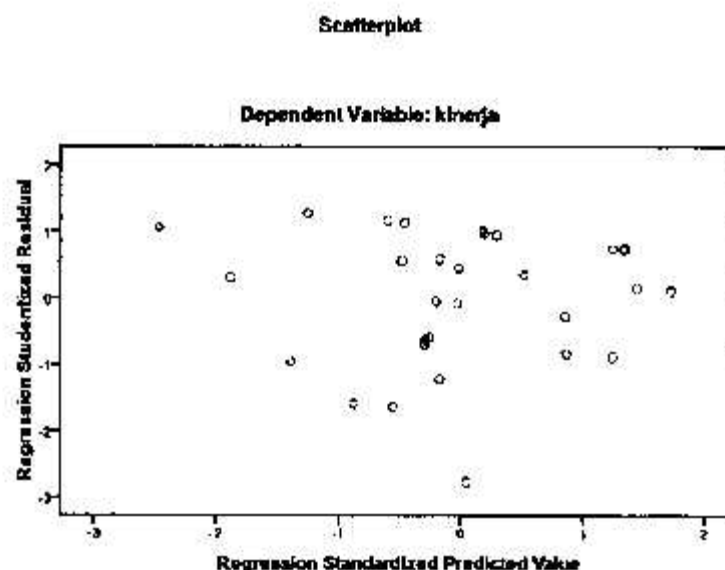
Sumber : Lampiran 8

Dari hasil analisis diatas, dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson adalah sebesar 1,458. nilai DW tersebut terletak pada daerahh tanpa kesimpulan. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa tidak dapat ditentukan apakah terdapat autokorelasi negatif atau positif sehingga penelitian dapat dilanjutkan dan dianggap tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini.

3. Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu observasi ke observasi yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamat kepengamat yang lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Hasil uji Heteroskedastisitas disajikan sebagai berikut terlihat pada gambar IV.2 berikut ini

Gambar IV.2
Diagram Scatterplot Heteroskedastisitas



Sumber : Lampiran 8

Dari grafik *scatterplots*, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Indeks Kinerja. Berdasarkan masukan variabel independen teknologi sistem informasi, kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi, pelatihan terhadap teknologi sistem informasi dan pengetahuan terhadap teknologi sistem informasi.

4.Uji Multikolonearitas

Dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variable independen. Model regresi dikatakan bebas Multikolonearitas jika *variance inflation factor* (VIF) disekitar angka 1, dan mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Jika kolerasi antar variable indenpenden lemah (di bawah 0,5) maka dapat dikatakan bebas multikolonearitas, data yang baik dapat dikatakan bebas multikolonearitas. Hasil uji multikolonearitas disimpulkan seperti pada tabel IV.11 dibawah :

Tabel IV. 12 Hasil Uji Multikolonearitas**Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18.305	3.981	4.116	.000		
	teknologi	-.038	.128	-.056	.280	.782	1.051
	kepercayaan	.017	.193	.025	.097	.832	2.235
	pelatihan	.000	.159	.000	.999	.884	1.131
	pengetahuan	.130	.235	.168	.552	.588	2.413

a. Dependent Variable: kinerja

Sumber : Lampiran 8

Pada tabel IV. 12 terlihat bahwa tiap-tiap variabel independen mempunyai nilai Tolerance jauh diatas 0,05 ($>5\%$), serta nilai VIF tiap independen adalah kurang dari 10 ($VIF < 10$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat Multikolonearitas antara variabel independen dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

G. Analisa Persamaan Regresi

Penelitian ini menggunakan regresi linier, dilakukan dengan menggunakan metode enter, dimana semua variabel dimasukkan untuk mencari pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen melalui meregresikan kinerja individual sebagai variabel dependen dan teknologi sistem informasi, kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi, pelatihan terhadap teknologi sistem informasi dan pengetahuan terhadap teknologi sistem informasi sebagai variabel independen. Hasil pengujian hipotesis seperti yang tercantum pada tabel IV.13 di bawah :

Tabel IV.13 Hasil Regresi**Coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	16.305	3.961		4.118	.000		
	teknologi	-.036	.128	-.056	-.280	.782	.951	1.051
	kepercayaan	.017	.193	.025	.087	.932	.447	2.235
	pelatihan	.000	.159	.000	.001	.999	.884	1.131
	pengetahuan	.130	.235	.168	.552	.586	.414	2.413

a. Dependent Variable: kinerja

Sumber : Lampiran 9

Persamaan regresi dari hasil perhitungan statistik didapat sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 16,305 - 0,036 X_1 + 0,017 X_2 + 0,000 X_3 + 0,130 X_4 + e$$

1. Konstanta sebesar 16,305 menyatakan, bahwa jika variabel independen tetap maka variabel dependen adalah sebesar 16,305.
2. Hasil regresi menunjukkan variabel teknologi sistem informasi sebesar -0,036 yang menyatakan bahwa teknologi sstem informasi mengalami peningkatan sebesar 1, maka variabel dependen (kinerja individual) juga akan mengalami penurunan sebesar 3,6 %.
3. Hasil regresi menunjukkan variabel kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi sebesar 0,017 yang menyatakan bahwa kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi mengalami peningkatan sebesar 1,

maka variabel dependen (kinerja Individual) juga akan mengalami peningkatan sebesar 1,7 % .

4. Hasil regresi menunjukkan variabel pelatihan terhadap teknologi sistem informasi sebesar 0,00 yang menyatakan bahwa pelatihan terhadap teknologi sistem informasi mengalami peningkatan sebesar 1, maka variabel dependen (kinerja Individual) tidak mengalami peningkatan dan penurunan sebesar 0,0 % .
5. Hasil regresi menunjukkan variabel pengetahuan terhadap teknologi sistem informasi sebesar 0,130 yang menyatakan bahwa pengetahuan terhadap teknologi sistem informasi mengalami peningkatan sebesar 1, maka variabel dependen (kinerja Individual) juga akan mengalami peningkatan sebesar 1,3 % .

1. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen.

a. Pengaruh Penggunaan Teknologi Sistem Informasi Terhadap Kinerja Individual

Pengujian hipotesis pertama penelitian ini dilakukan dengan menggunakan formulasi hipotesis sebagai berikut :

H_{a1} = Penggunaan Teknologi Sistem Informasi Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Individual

Berdasarkan tabel IV. 12 diperoleh t hitung sebesar $-0,280 < t$ tabel sebesar 1,697 dengan nilai signifikan $0,782 > \alpha$ 0,05 atau 5% maka H_{a1} ditolak.

Hasil ini menunjukkan bahwa teknologi sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja individual.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Goodhue dan Thompson (2001), Jumaili (2005) dan Hamzah (2009) yang menyatakan bahwa teknologi sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja individual.

b. Pengaruh Kepercayaan terhadap teknologi Sistem Informasi Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Individual

Pengujian hipotesis kedua penelitian ini dilakukan dengan menggunakan formulasi hipotesis sebagai berikut :

H_{a2} : Kepercayaan terhadap teknologi Sistem Informasi Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Individual

Berdasarkan tabel IV. 12 diperoleh t hitung sebesar $0,087 < t$ tabel sebesar 1,697 dengan nilai signifikan $0,932 > \alpha$ 0,05 atau 5% maka H_{a2} ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja individual.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Jumaili (2005), Sari (2006), Listyan (2008) dan Hamzah (2009) yang menemukan bahwa adanya peningkatan yang tinggi terhadap penggunaan teknologi sistem informasi yang dilandasi oleh kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi. Terdapat hubungan yang kuat dan signifikan terhadap kinerja individual.

c. Pengaruh Pelatihan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Individual

Pengujian hipotesis ketiga penelitian ini dilakukan dengan menggunakan formulasi hipotesis sebagai berikut :

H₃₃: Pelatihan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Individual

Berdasarkan tabel IV. 12 diperoleh t hitung sebesar $0,001 < t$ tabel sebesar 1,697 dengan nilai signifikan $0,999 > \alpha$ 0,05 atau 5% maka **H₃₃** ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan terhadap teknologi sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja individual.

Hasil penelitian ini tidak sejalan atau berbeda dengan yang dilakukan oleh Haryanto (2002) dan Kadarwati (2007) yang menyatakan bahwa faktor pelatihan positif terhadap kinerja individual.

d. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Berpengaruh positif Terhadap Kinerja Individual

Pengujian hipotesis keempat penelitian ini dilakukan dengan menggunakan formulasi hipotesis sebagai berikut :

H₃₄ : Pengetahuan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Individual

Berdasarkan tabel IV. 12 diperoleh t hitung sebesar $0,552 < t$ tabel sebesar 1.697 dengan nilai signifikan $0,586 > \alpha$ 0,05 atau 5% maka **H₃₄** ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan terhadap teknologi sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja individual.

Hasil penelitian ini tidak sejalan atau berbeda dengan yang dilakukan oleh Haryanto (2002) dan Kadarwati (2007) yang menyatakan bahwa faktor pengetahuan secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual.

H. Pembahasan

Dari hasil uji regresi secara parsial, pada pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara teknologi sistem informasi terhadap kinerja individual. Hasil penelitian Wikanto (2004) dalam Listyan (2008) menyatakan bahwa teknologi sistem informasi yang diterapkan di perusahaan selalu menghasilkan kesulitan bagi para pengguna teknologi sistem informasi, sehingga kinerja individual yang dihasilkan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pada pengujian hipotesis kedua, menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja individual. Hasil penelitian sebelumnya (Grek, 2003; dalam Hamzah, 2009) menjelaskan bahwa kualitas yang jelek akan mempengaruhi perilaku pemakai untuk mempercayai sistem tersebut. Apabila kualitas sistem baik tetapi kualitas data atau informasi buruk, maka penggunaan sistem informasi tidak akan percaya bahwa sistem tersebut dapat membantu mereka dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Pada pengujian hipotesis ketiga, menunjukkan bahwa pelatihan terhadap teknologi sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja individual. Penelitian Suryana Sumantri (2005) dalam Adman (2006) menyatakan bahwa

setiap perusahaan memiliki sistem yang berbeda-beda bahkan dalam satu bagian satu dengan bagian yang lain. Hal ini menyebabkan adanya perbedaan pengoperasian, Sehingga waktu karyawan akan terbuang karena setiap kali naik jabatan akan diadakan pelatihan akibat perbedaan sistem. Maka akan menyebabkan kinerja karyawan kurang maksimal.

Pada pengujian hipotesis keempat, menunjukkan bahwa pengetahuan terhadap teknologi sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja individual. Penelitian (Szymanski et al, 2001 ; dalam Haryanto, 2002). Menjelaskan bahwa pemakai dituntut mempunyai pengetahuan komputer literacy yaitu pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki dalam bidang komputer dan sistem informasi serta cara penggunaannya secara efektif. Padahal tidak semua karyawan mempunyai pengetahuan yang disebutkan diatas, maka akan menjadi tekanan bagi karyawan sehingga akan menurunkan kinerja karyawan.

Dari hasil semua pengujian tersebut tidak satu pun yang berpengaruh terhadap kinerja individual. Berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu Ruffi Ati (2010) yang menyatakan bahwa semua hasil pengujian berpengaruh terhadap kinerja individual. Disebabkan perbedaan objek maka hasilnya tidak sama, dimana Ruffi Ati (2010) yang menjadi objek penelitian adalah perbankan, sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah Perusahaan Finance.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh teknologi sistem informasi, kepercayaan terhadap sistem informasi, pelatihan dan pengetahuan terhadap kinerja individual. Dari hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan tabel IV. 12 diperoleh t hitung sebesar $-0.280 < t$ tabel sebesar 1,697 dengan nilai signifikan $0,782 > \alpha 0,05$ atau 5% maka H_{a1} ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa teknologi sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja individual.
2. Berdasarkan tabel IV. 12 diperoleh t hitung sebesar $0,087 < t$ tabel sebesar 1,697 dengan nilai signifikan $0,932 > \alpha 0,05$ atau 5% maka H_{a2} ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja individual.
3. Berdasarkan tabel IV. 12 diperoleh t hitung sebesar $0,001 < t$ tabel sebesar 1,697 dengan nilai signifikan $0,999 > \alpha 0,05$ atau 5% maka H_{a3} ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan terhadap teknologi sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja individual.
4. Berdasarkan tabel IV. 12 diperoleh t hitung sebesar $0,552 < t$ tabel sebesar 1,697 dengan nilai signifikan $0,586 > \alpha 0,05$ atau 5% maka H_{a4} ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan terhadap teknologi sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja individual.

B. Keterbatasan

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti.

Adapun keterbatasan penelitian ini antara lain :

1. Penelitian ini hanya menguji karyawan bagian accounting yang bekerja pada perusahaan Finance, sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada semua perusahaan lain yang ada di kota Pekanbaru.
2. Relatif kecilnya jumlah sampel penelitian yang diperoleh mengingat kesibukan responden yang tidak dapat mengisi kuesioner yang tersedia, oleh sebab itu menyulitkan peneliti untuk memperoleh hasil yang maksimal.
3. Penelitian ini hanya menguji faktor pelatihan dan pengetahuan saja. Untuk penelitian yang akan datang hendaknya dapat memasukkan semua faktor individual dalam hal penggunaan komputer.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dikarenakan penelitian ini tidak menemukan bukti empiris yang kuat bahwa terdapat pengaruh teknologi sistem informasi, kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi, pelatihan dan pengetahuan terhadap kinerja individual. Maka disarankan kepada perusahaan Finance yang ada di kota Pekanbaru agar memperhatikan faktor-faktor penting untuk meningkatkan kinerja karyawan.

2. Bagi peneliti berikutnya sebaiknya menguji variabel-variabel lain untuk mengetahui faktor-faktor yang bisa meningkatkan kinerja karyawan.
3. Untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan, sebaiknya peneliti selanjutnya menggunakan sampel yang lebih besar dari penelitian sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adman, 2006. *Analisa Kebutuhan Pelatihan Pada Prodi Manajemen Perkantoran* UPI. Artikel mahasiswa S2 prodi pelatihan dan pengembangan SDM di PPS UPI: Bandung.
- Al-qur'an, Al-Baqarah:151
- _____, An-nur :55
- Ariyanto, Dodik, 2007. *Pengaruh Efektivitas Penggunaan dan Kepercayaan Teknologi Sistem Informasi Terhadap Kinerja Individual* : Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen : Denpasar.
- Astuti, Istiani Diah, dan Eko Arief Sudaryono. 2005. *Pengaruh Computer Urxiety Terhadap Keahlian Karyawan Bagian Akuntansi dalam Menggunakan Komputer*. SNA VIII. September : Solo.
- Ellitan, Lena. 2002. *Tingkat Adopsi Teknologi dan Kinerja Perusahaan*. Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen :September, Vol.2 (3), 49-65.
- Gibbrins dan Kings, 2002, *Teori Keperilakuan*.
<http://www.petra.ac.id/puslit/journalis/dir.php>.
- Gomes Cardoso, F. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Penerbit Andi : Yogyakarta.
- Goodhue, D.L, and Thompson, R.L.2001. *Task- Technology Fit and Individual Performance*. MIS Quarterly. Juni, Vol 19 (2), 213-236.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. ISBN. -Oktober : Semarang.
- Hamzah, Ardi.2009. *Evaluasi Kesesuaian Model Keperilakuan dalam Penggunaan Teknologi Sistem Informasi di Indonesia*. SNATI. Juni : Yogyakarta.
- Hasibuan, SP.2003. Malayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi, Bumi Aksara : Jakarta.
- Haryanto, M.Y.Dedi.2002. *Pengaruh faktor-faktor Individual dalam Penggunaan Sistem Informasi Berbasis Komputer Terhadap Kinerja Karyawan*. Februari, Vol.2 (1), 14-25.

- Ifada, Luluk Muhimatul. 2009. *Pengaruh Informasi Technology Related Terhadap Kinerja Perusahaan*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia :Vol.12 (2) 15-29.
- Jumaili, Salman. 2005. *Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Baru Dalam Evaluasi Kinerja Individual*. Simposium Nasional Akuntansi VIII : Solo.
- Kadarwati, Yudi. 2007. *Artikel Tentang Kinerja Pegawai Sekretariat Daerah*. <http://www.petra.ac.id/puslit/journals/dir.php?DepartmentId=AKU> : Juni : Semarang.
- Koesmono, H. Teman. 2005. *Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Motivasi dan Kepuasan Kerja Serta Kinerja Karyawan Pada Sub Sektor Industri Pengolahan Kayu Skala Menengah di Jawa Timur*. <http://www.petra.ac.id/puslit/journals/dir.php?DepartmentId=AKU> : Surabaya.
- Listyan, Doni. 2008. *Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Baru Dalam Evaluasi Kinerja Individual*. Skripsi, UII Yogyakarta.
- Nelson, R.Ryan. 2003. *Educational Needs As Perceived By Is And End-User Personal:a Surveyof Knowledge And Skill Requirment*. MIS Quarterly, desember, Vol 15, No.4.
- Indriantoro dan Bambang supomo. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Juni :Yogyakarta.
- Rahadi, dedi Rianto.2007. *Peran Teknologi Informasi Dalam Peningkatan Pelayanan Disektor Publik*. Seminar Nasional Teknologi (SNT) November : Yogyakarta.
- Rahmawati, Diana. 2006. *Analisis faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi*. Seminar Nasional Teknologi (SNT) : Yogyakarta.
- Sugiono, 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke-5, Alfabeta:Bandung .
- Sari, Maria M. Ratna. 2006. *Pengaruh Efektifitas Penggunaan dan Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informusi Akuniansi Terhadap Kinerja Individual Pada Pasar Swalayan di Kota Denpasar*: Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen : Denpasar.
- Susanti, vivi Ani.2006. *Teknologi Tugas Yang fit dan Kinerja Individual*. <http://www.petra.ac.id/puslit/journals/dir.php?DepartmentId=AKU> : Surabaya.

Wulandari, Retno. 2006. *Penilaian Kebutuhan Pelatihan : Tantangan dan Solusi, Siasat Bisnis*, 75-86 : Yogyakarta.